

**PERAN WAKIL KEPALA SEKOLAH BIDANG KESISWAAN
DALAM MENGEMBANGKAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
KEAGAMAAN DI SMK NEGERI 3 MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Abdul Kafi Munajat

09110062



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Agustus, 2013

**PERAN WAKIL KEPALA SEKOLAH BIDANG KESISWAAN
DALAM MENGEMBANGKAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
KEAGAMAAN DI SMK NEGERI MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd I)

Oleh:

Abdul Kafi Munajat

09110062



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Agustus, 2013

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERAN WAKIL KEPALA SEKOLAH BIDANG KESISWAAN
DALAM MENGEMBANGKAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
KEAGAMAAN DI SMK NEGERI 3 MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Abdul Kafi Munajat

09110062

Telah Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing:

Dr. H. M. Padil, M.Pd

NIP. 196512051994031003

Tanggal, 04 September 2013

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Marno, M.Ag

NIP. 197208222002121001

LEMBAR PENGESAHAN
PERAN WAKIL KEPALA SEKOLAH BIDANG KESISWAAN
DALAM MENGEMBANGKAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
KEAGAMAAN DI SMK NEGERI 3 MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Abdul Kafi Munajat (09110062)
Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal
20 September 2013 dan dinyatakan
LULUS
serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. H. M. Padil, M.Pd
NIP. 196512051994031003

: _____

Sekretaris Sidang

Dr. H. Abdul Malik Karim A, M.PdI
NIP. 197606162005011005

: _____

Pembimbing

Dr. H. M. Padil, M.Pd
NIP. 196512051994031003

: _____

Penguji Utama

Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag
NIP. 195211101983031004

: _____

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Malang

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan untaian syukur, Al-khamdulillah atas ni'matMu ya Allah. Kupersembahkan karya ini kepada: Ibundaku tercinta Hj. Siti Nurwakhidah dan ayahandaku H. Imam Romli yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi dan juga buat saudaraku Ahmad Alifatul Fauzi.

Dengan penuh *ta'dim* dan *Tawaddu'* kepada Guru-guruku, Yang Mulia Kyai H. Baidhowi Muslih, Ustadz Nurul Yaqien serta Dosen-dosenku yang telah mendidikku dengan ikhlas, sehingga aku menjadi manusia yang benar-benar manusia. Khususnya dosen pembimbingku Bapak Mohammad Padil dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMKN 3 Malang Bapak Siswanto aku ucapkan terima kasih yang telah membimbingku dengan kesabaran sehingga sampai selesainya skripsi ini.

Dengan penuh kasih sayang dan ketulusan hati kepada sahabat-sahabatku dari PAI angkatan 2009 yang selalu memberikan support dan kerjasamanya untuk berjuang selama 4 tahun ini. Para ustadz serta santri Ponpes Anwarul Huda Karang Besuki yang selalu memberikan keceriaan dan motivasi untuk menjadi seseorang yang mengerti tentang kehidupan berakhlak dan bersosial, dan untuk teman-teman kamar A2 tercinta terima kasih atas bantuan doa dan supportnya sehingga terselasaikannya skripsi ini. Semoga Allah Membalas dengan Balasan yang melimpah.

MOTTO

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا , سَهَّلَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ
(مسلم)

Barang siapa merintis jalan mencari ilmu maka Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga.

(HR. Muslim)

Dr. H. M. Padil, M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 04 September 2013

Hal : Skripsi Abdul Kafi Munajat

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Abdul Kafi Munajat

NIM : 09110062

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : *Peran Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMK Negeri 3 Malang*

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. H. M. Padil, M.Pd
NIP. 196512051994031003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 04 September 2013

Abdul Kafi Munajat

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, yang selalu mendengarkan segala pinta penulis dan yang telah memberikan petunjuk besar pada penulis hingga selesainya skripsi ini. Alhamdulillah robbil'alamin.

Sholawat ma'assalam selalu tercurahkan kepada beliau Nabi agung Muhammad SAW, yang akan memberikan syafaat kepada umatnya yang taat. Allahumma sholli'ala Muhammad wa'ala aali Muhammad.

Penulisan skripsi ini penulis selesaikan dengan baik berkat dukungan, motivasi, petunjuk dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ibunda Hj. Siti Nurwakhidah dan Ayahanda H. Imam Romli, serta segenap keluarga yang telah membantu dan memotivasi penulis selama studi.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M.Si, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Bpk Dr. Marno, M.Ag. selaku Ketua Jurusan PAI
5. Bapak Dr. H. M. Padil, M.Pd, selaku dosen pembimbing
6. Ibu Dra. Faizah, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Malang, Terimakasih telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah yang beliau pimpin, Bapak Drs. Siswanto selaku wakil kepala sekolah SMK Negeri 3 Malang, terimakasih atas bimbingannya. Mas Agus, Haris, dan Sulton bin Zubair selaku ketua organisasi keagamaan, terimakasih atas bantuan kalian semua, serta guru-guru yang tidak dapat disebutkan oleh peneliti.
7. Sahabat-sahabatku kamar A2 ponpes Anwarul Huda Karang Besuki.
8. Seluruh teman-teman penulis yang telah menjadi motivator demi selesainya penyusunan skripsi ini. Semoga amal baik mereka di terima Allah SWT dan mendapat balasan yang berlipat ganda. Aamiin.

Kendatipun demikian, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini sangat jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif dari pembaca yang budiman. Akhirnya penulis berharap agar skripsi ini dapat mendatangkan manfaat dunia dan akhirat. Amiin.

Malang, 4 September 2013

Penulis,

Abdul Kafi Munajat

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Program Kerja Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan
SMKN 3 Malang Tahun Ajaran 2012/2013
- Lampiran II : Daftar Siswa SMKN 3 Malang Tahun Ajaran 2012/2013
- Lampiran III : Daftar Prestasi Siswa SMKN 3 Malang Dalam Mengikuti
Perlombaan Tahun Ajaran 2012/2013
- Lampiran IV : Pedoman Wawancara
- Lampiran V : Pedoman Observasi
- Lampiran VI : Pedoman Dokumentasi
- Lampiran VII : Bukti Konsultasi
- Lampiran VIII : Dokumentasi Foto
- Lampiran IX : Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan
- Lampiran X : Surat Izin Penelitian dari DIKNAS Kota Malang
- Lampiran XI : Surat Bukti Telah Melakukan Penelitian di SMKN 3
Malang
- Lampiran XII : Biografi Penulis

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Daftar Guru/Pegawai SMKN 3 Malang	73
Tabel 4.2	Denah Gedung Lantai Satu SMKN 3 Malang.....	78
Tabel 4.3	Denah Gedung Lantai Dua SMKN 3 Malang	78
Tabel 4.4	Denah Gedung Lantai Tiga SMKN 3 Malang	79
Tabel 4.5	Daftar Infentaris Sarana dan Prasarana SMKN 3 Malang	79
Tabel 4.6	Daftar Jumlah Siswa-Siswi SMKN 3 Malang.....	81
Tabel 4.7	Struktur Organisasi Ekstrakurikuler Keagamaan Periode 2012/2013 SMKN 3 Malang	84
Tabel 4.8	Jumlah Anggota Ekstrakurikuler Keagamaan Periode 2012/2013 SMKN 3 Malang	85
Tabel 4.9	Program Harian/Mingguan Ekstrakurikuler Keagamaan SMKN 3 Malang.....	85
Tabel 4.10	Program Bulanan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan SMKN 3 Malang.....	86
Tabel 4.11	Program Tahunan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan SMKN 3 Malang.....	86

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS.....	vii
HALAMAN PERNYATAAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR ISI	xiii
ABSTRAK	xvii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	9
F. Penelitian Terdahulu	9
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II :KAJIAN TEORI.....	13

A. Konsep Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan	13
1. Pengertian Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan.....	13
2. Tugas Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan	13
3. Peran Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan.....	15
B. Konsep Ekstrakurikuler Keagamaan.....	19
1. Pengertian Ekstrakurikuler Keagamaan.....	19
2. Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan.....	22
3. Tujuan Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan.....	29
4. Upaya Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan.....	32
5. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan.....	36
6. Peran Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan.....	38
7. Kendala yang dihadapi Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan.....	40
8. Solusi Mengatasi Kendala dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan.....	44
BAB III : METODE PENELITIAN	52
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	52
B. Lokasi Penelitian	53

C. Sumber dan Jenis Data	53
D. Prosedur Pengumpulan Data	54
E. Analisis Data	58
F. Pengecekan Keabsahan Data.....	59
BAB IV : HASIL PENELITIAN	62
A. Deskripsi Obyek Penelitian.....	62
1. Sejarah Berdirinya SMKN 3 Malang	62
2. Profil SMKN 3 Malang	73
3. Manajemen SMKN 3 Malang	74
4. Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan SMKN 3 Malang...	85
B. Penyajian dan Analisis Data.....	91
1. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan SMKN 3 Malang.....	91
2. Peran Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan SMKN 3 Malang.....	95
3. Kendala yang dihadapi Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan SMKN 3 Malang.....	97
4. Solusi Mengatasi Kendala dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan SMKN 3 Malang.	99
BAB V : PEMBAHASAN.....	104

A. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan SMKN 3 Malang.....	104
B. Peran Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan SMKN 3 Malang.	106
C. Kendala yang dihadapi Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan SMKN 3 Malang	108
D. Solusi Mengatasi Kendala dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan SMKN 3 Malang.....	109
BAB VI :PENUTUP	111
A. Kesimpulan	111
B. Saran.....	113
DAFTAR PUSTAKA	116
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
BIODATA MAHASISWA	

ABSTRAK

Munajat, Abdul Kafi. 2009. *Peran Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan Dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMK Negeri 3 Malang*. Skripsi, Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Dr. H. M. Padil, M.Pd.

Pendidikan Agama Islam yang telah diajarkan di sekolahan, khususnya sekolah non Islam jika kita amati maka kita akan mendapatkan kenyataan bahwa Pendidikan Agama Islam ternyata masih jauh dari yang kita harapkan. Maka dari itu diperlukan jam pelajaran tambahan atau yang biasa kita sebut dengan kegiatan ekstrakurikuler. Pada dasarnya kegiatan ekstrakurikuler dalam dunia sekolah ditujukan untuk menggali dan memotivasi siswa dalam bidang tertentu. Karena itu, aktivitas kegiatan ekstrakurikuler harus disesuaikan dengan hobi serta kondisi siswa. Sedangkan tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk membantu dan meningkatkan pengembangan wawasan anak didik khusus dalam bidang Pendidikan Agama Islam, kegiatan ekstrakurikuler juga dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah.

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang ada disekolah adalah ekstrakurikuler keagamaan. Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 3 Malang, sekolah umum yang bukan berbasis agama akan tetapi kegiatan keagamaan Islamnya dapat berjalan dengan bagus, tentunya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini tidak terlepas dari peran wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, kendala apa yang dialami oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan bagaimana cara mengatasinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, mengetahui kendala yang dihadapi, serta mengetahui solusi untuk mengatasinya, sehingga kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMKN 3 ini dapat berjalan dengan baik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Deskriptif-Kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengungkapkan daya deskriptif dari informasi tentang apa yang mereka lakukan, rasakan, dan apa yang mereka alami terhadap fokus penelitian. Data penelitian yang diperoleh tersebut akan dikemas dengan tiga teknik: teknik Wawancara, teknik Observasi, dan teknik Dokumentasi. Kemudian data tersebut dianalisis melalui tiga tahap yaitu: pengumpulan data, proses pemilihan dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMKN 3 Malang sebagai penunjang terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan mengacu pada pencapaian visi dan misi untuk pengembangan nilai, moral, etika, dan estetika yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan pengalaman-pengalaman pada peserta didik. Hal ini dikarenakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan bertujuan untuk mengembangkan wawasan dan meningkatkan pengetahuan keagamaan bagi siswa. Diantara kegiatan tersebut adalah sholat fardhu dhuhur berjamaah, sholat dhuha digilir perkelas, Pembacaan surat yasin jumat pagi, pelatihan sholat al banjari, mengadakan lomba keagamaan (lomba baca Al-Quran dan lomba ceramah agama), mengadakan bakti

sosial, santunan anak yatim piatu, rapat khusus keagamaan, Peringatan Hari Besar Islam (peringatan Idul Fitri, peringatan idul adha, peringatan maulid nabi, peringatan 1 muharom, peringatan isra' mi'raj, pondok Romadhan, pengumpulan zakat fitrah) (2) Peran wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dalam melaksanakan fungsinya sebagai wakil kepala sekolah terutama pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMKN 3 Malang, adalah pada bimbingan, arahan, pemantapan, peningkatan, arahan terhadap pola pikir, sikap mental, perilaku serta minat bakat dan keterampilan para siswa melalui program ekstrakurikuler dalam mendukung keberhasilan program kurikuler, (3) Faktor kendala dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan SMKN 3 Malang di antaranya adalah kendala yang timbul dari intensitas anggota untuk berperan aktif di dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Faktor anggota yang sedang menempuh kegiatan PKL tidak bisa secara aktif untuk mengikuti kegiatan menjadikan kurang maksimalnya kehadiran anggota kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Kendala selanjutnya yang muncul adalah kendala yang datang dari pelatih, khususnya pada shalawat al banjari, (4) Solusi untuk menghadapi kendala yang dihadapi wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, maka beberapa pihak yang memiliki andil untuk mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler memberikan masukan dan saran untuk saling bekerjasama ke depannya. Diantaranya mengatur jadwal kegiatan ekstrakurikuler keagamaan secara efektif dan mendatangkan pelatih yang berpengalaman.

Kata Kunci: Peranan, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Ekstrakurikuler, Keagamaan

ABSTRACT

Munajat, Abdul Kafi. 2009. *Role of Vice Headmaster in Student Sector to Develop Religious Extracurricular Activity in SMKN 3 Malang*. Thesis, Islamic Education, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang.
Advisor Dr. H. M. Padil, M.Pd.

Islamic education that is taught, especially in non islamic school less from our expectation so far. A necessary to add more additional class or weshould call it “extracurricular” to handle it . basically the goal of extracurricular is to eksplore and motivate student in sunch ability they have. Thats why extracurricular activity should based on students hobby and student condition. Where athe goal of extracurricular is to help are develope student insight especially in islamic education terms, an extracurricular activity also can increase the rate of faith and piety to Allah SWT.

Religion extracurricular is a part of extracurricular which usually school has. This reseach conducted in SMKN 3 Malang, a non islamic shool, in this school religion exstracurricular stay run on the track smoothly, this happen with over takes from vice headmaster in student sector, obstakle that hefaces, are the way he end it, this research also has some goal to know the role from vice headmaster in student sector to know the obstacles that faced and also to know the solution to handle it, so extracurricular activity especially in religion extracurricular in SMKN 3 can run smoothly.

This research using Descriptive-Qualitative approach. Qualitative approach used to express qualitatifve effort from an information about what the they doing, feeling and what happen in their activity, in concern from the reseach, reseach data which be optained will be wrapped in 3 technique: interview, observation, and documentation. Then these data will be analysed throught 3 level : data accumulation, process of election and conclution.

The result of this research shows that: (1) Religion exstracurricular activity in SMKN 3 Malang as a supporting of the learning process which concern on vision and mission attainment to develope valve, morality, ethic and aesthetics affect toward on increase in student experience. This happen because the goal of religion extracurricular is to increase insight and religious knowledge from the student, form of these activity such as sholat dzhur together, sholat dhuha in turns for each clas, reading yaasin in Friday morning, sholawat al-banjari coaching, conducta religious contest(reading quran, and religious speech contest), solidarity event, meeteng in religion sector, islamic special days(Idul Fitri, idul adha, etc...) can increase the insight an a religious knowledge for the student (2) Rule of the vice headmaster in student sector especially concern in religion extracurricular in SMKN 3 Malang is on the guidance, directive, ricing, directing on the pattern of thinking, phsylogycal attitude, behavior, interest and tallent, these are will support suces from the curricular program (3) obstacle factors to develope religion extracurricular program, thas is obstacle in member intensity to active in each religion extracurricular activity, it obviosly makes less maximum in arriving

member of religion extracurricular next obstacle comes from coach, especially in sholawat al banjari. (4) solution for these obstacles which faced vice headmaster in student sector is gathering some related party to develop extracurricular activity in critics and suggestions form, make a deal in developing teamwork for further. This teamwork, for example, manage schedule for religion ekstracurricular activity effectively and incur an experted coach.

Keyword: Role, Vice Headmaster in Student Sector, Extracurricular, Religious

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.¹ Hal yang sama juga disampaikan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyikapi peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.²

Dengan demikian Pendidikan Agama Islam sangatlah penting yakni dalam membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah dengan mengamalkan ajaran agama dalam setiap kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Hal ini sesuai dengan Firman Allah dalam surat Adz Dzariyaat ayat 56 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

¹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 87.

² Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Rosdakarya, 2004),130

Artinya: “*Aku tidak menjadikan jin dan manusia kecuali agar mereka itu beribadah kepadaKu*”.(QS. Adz. Dzaariyaat 56)³

Disamping beribadah kepada Allah maka setiap muslim didunia harus mempunyai cita-cita untuk dapat mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat. Seperti firman Allah dalam Al-Qur’an surat Al- Baqarah ayat 201:

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ



Artinya: “*Diantara mereka ada yang berkata, Ya Tuhan berikanlah kepada kami kebaikan didunia dan kebaikan diakhirat, dan peliharalah kami dari siksa api neraka.*”(QS Al Baqarah 201)⁴

Dalam keseluruhan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam lingkup Al Quran dan Al Hadist, keimanan, fiqih, akhlak, dan sejarah kebudayaan islam, didalamnya adalah merupakan wujud keserasian, yakni keselarasan hubungan antara manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (*hablun minallah wa hablun minannas*). Jadi Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan

³ DEPAG RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, Jakarta, Yayasan Penyelenggara Peterjemahan atau Penafsiran Al-Qur’an, 1971. Q.S Adz Dzariat ayat 56 Hlm. 862

⁴ Ibid. Q.S Al- Baqarah ayat 201 Hlm. 49

mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Tujuan pendidikan yakni dalam meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan dan berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, terampil serta mandiri. Jika kita melihat pendidikan kita yang sekarang ini, maka kita akan mendapatkan suatu kenyataan bahwa Pendidikan Agama Islam ternyata masih jauh dari apa yang kita harapkan, walaupun telah berbagai cara yang telah dilakukan dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam.

Pada dasarnya, keberhasilan Pendidikan Agama Islam dapat terwujud apabila seluruh aspek yang berhubungan langsung dengan pendidikan dapat bekerjasama dan saling membantu dari berbagai pihak antara lain pihak sekolah dengan orang tua siswa, lembaga dengan masyarakat dan lain sebagainya demi meningkatkan Pendidikan Agama Islam tersebut.

Salah satu masalah yang sering ditemukan adalah kurangnya jam pelajaran untuk pengajaran agama Islam yang disediakan di sekolah-sekolah umum seperti Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Umum dan seterusnya. Masalah inilah yang dianggap sebagai penyebab utama timbulnya kekurangan para pelajar dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam. Sebagai akibat dari kekurangan ini, para pelajar tidak memiliki bekal yang memadai untuk membentengi dirinya dari berbagai pengaruh negatif akibat globalisasi yang menerpa kehidupan. Banyak pelajar yang terlibat dalam perbuatan kurang terpuji seperti tawuran, pencurian, penodongan, penyalahgunaan obat terlarang dan

sebagainya. Semua perbuatan yang dapat menghancurkan masa depan para pelajar ini penyebab utamanya adalah kekurangan bekal pendidikan agama. Hal ini disebabkan karena kurangnya jam pelajaran agama yang diberikan di sekolah-sekolah sebagaimana yang tersebut diatas.⁵

Dari yang telah dipaparkan, sudah jelas bahwa untuk meningkatkan pendidikan agama tidaklah mudah, akan tetapi perlu sekali adanya kerjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu untuk mengatasi problematika diatas, maka diperlukan sekali sebuah usaha yang berupa penambahan jam kegiatan keagamaan (ekstrakurikuler) guna meningkatkan Pendidikan Agama Islam dan mencapai tujuan yang diharapkan dari pendidikan agama.

Sebagian pendidik barat memandang bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan sarana langsung dalam proses belajar mengajar sehingga mereka memasukkannya dalam materi kurikulum yang akan diajarkan. Biasanya, kegiatan ekstrakurikuler disusun bersamaan dengan penyusunan kisi-kisi kurikulum dan materi pelajaran. Itu artinya, kegiatan tersebut merupakan bagian dari pelajaran sekolah dan kelulusan siswapun dipengaruhi oleh aktivitasnya dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut.⁶

Menurut Abuddin, solusi yang ditawarkan antara lain dengan menambah jumlah jam pelajaran agama yang diberikan diluar jam pelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Dalam kaitan ini, kurikulum tambahan atau kegiatan ekstrakurikuler perlu ditambahkan dan dirancang sesuai dengan kebutuhan dengan

⁵ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media, 2003), 22.

⁶ Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah Dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), 187.

penekanan utamanya pada pengalaman agama dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan yang dapat ditawarkan dalam ekstrakurikuler ini antara lain kegiatan shalat berjamaah, pendalaman agama melalui pesantren kilat, *qiyamul lail* (melaksanakan ibadah dan amaliah keagamaan lainnya di waktu malam), berpuasa sunnah, memberikan santunan kepada fakir miskin, dan kegiatan sosial keagamaan lainnya. Untuk ini maka di sekolah-sekolah harus dilengkapi dengan mushola, suasana lingkungan yang islami, penerapan pola hidup dan akhlak islami, dan disediakan seorang guru agama yang secara khusus membimbing pelaksanaan amaliah keagamaan di sekolah. Kegiatan ini sangat menolong para siswa yang berada dalam lingkungan keluarga yang kurang kental jiwa keagamaannya.⁷

Umumnya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah bertujuan untuk mengembangkan Pendidikan Agama Islam yang sudah ada. Dengan pengembangan tersebut maka diharapkan siswa dapat meningkatkan pengetahuan serta pengamalannya terhadap ajaran agama Islam. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sangat penting untuk terus dilakukan agar proses kegiatan belajar mengajar khususnya Pendidikan Agama Islam tidak terhambat oleh kekurangan jam pelajaran seperti yang telah kita ketahui.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 3 Malang yang terletak di kec. Klojen kab. Malang adalah sekolah yang menerapkan pengembangan Pendidikan Agama Islam di luar jam pelajaran sekolah, salah satunya melalui kegiatan Osis pada bidang ekstrakurikuler keagamaan. Pelaksanaan kegiatan

⁷ Abussin Nata, Opcit, 25

ekstrakurikuler keagamaan tersebut dilakukan di luar jam pelajaran sekolah disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembiasaan siswa agar memiliki kemampuan penunjang. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan diarahkan pada upaya memantapkan pembentukan kepribadian siswa yang kegiatannya berupa kegiatan-kegiatan yang dapat menambah ilmu pengetahuan siswa tentang agama Islam sekaligus aplikasinya untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperoleh melalui kegiatan belajar di kelas, serta mendorong pembentukan pribadi siswa sesuai dengan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan itu siswa dapat belajar secara langsung tentang Pendidikan Agama Islam diluar jam pelajaran sekolah didukung dengan situasi, lingkungan, serta sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMKN 3 Malang di koordinasi oleh siswa yang dibimbing oleh Pembina, guru agama, dengan bimbingan kepala dan wakil kepala sekolah khususnya bidang kesiswaan SMKN 3 Malang. dengan bimbingan kepala dan wakil kepala sekolah khususnya bidang kesiswaan SMKN 3 Malang. Berkembang atau tidaknya kegiatan siswa di SMKN 3 Malang tidak dapat terlepas dari peran dan upaya seorang wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan adalah seseorang yang membantu kinerja kepala sekolah dan mempunyai tanggung jawab atas segala bidang kesiswaan. Seorang wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dapat dikatakan sebagai orang terdekat siswa yang memiliki peran dan upaya dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Sebagai administrator di bawah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan mengatur segala

kegiatan siswa. Dalam hal ini, kegiatan ekstrakurikuler juga tidak terlepas dari peran dan upaya wakil kepala sekolah bidang kesiswaan SMKN 3 Malang.

Berdasarkan dari latar belakang diatas, penulis ingin mengadakan penelitian kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung keberhasilan pendidikan agama Islam yang diterapkan di SMKN 3 Malang. Maka dari itu, penulis mengambil judul

“Peran Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan Dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Malang”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dalam hal ini dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMKN 3 Malang?
2. Bagaimana peran wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dalam mengembangkan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan di SMKN 3 Malang?
3. Apa kendala yang dihadapi wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMKN 3 Malang?
4. Apa solusi wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMKN 3 Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendiskripsikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMKN 3 Malang.
2. Mendiskripsikan peran wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMKN 3 Malang.
3. Mendiskripsikan kendala yang dihadapi wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMKN 3 Malang.
4. Mendiskripsikan solusi wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMKN 3 Malang.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan nantinya akan dipergunakan sebagai bahan informasi tentang peran wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMKN 3 Malang, bagi:

1. Mahasiswa (Peneliti)

Untuk meningkatkan keaktifan mahasiswa didalam melatih cara berfikir secara ilmiah, berlatih mandiri dan berpengalaman bagi kehidupannya di masa yang akan datang terutama dalam hal Pendidikan Agama Islam serta sebagai contoh penelitian yang sejenis.

2. Siswa

Sebagai bahan informasi bagi siswa SMKN 3 Malang , tentang pentingnya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

3. Sekolah

Sebagai bahan informasi dan bahan pertimbangan dalam melaksanakan berbagai kegiatan, terutama kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Sehingga dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini sekolah dapat meningkatkan dan mengembangkan kegiatan-kegiatan yang bersifat religi dengan lebih mengedepankan peran wakil kepala sekolah bidang kesiswaan

E. Ruang Lingkup Pembahasan

Sebagaimana judul yang penulis teliti dan untuk menjaga kemungkinan adanya kekaburan pemahaman terhadap judul ini, maka perlu kiranya penulis kemukakan ruang lingkup untuk membantu dan mempermudah memahaminya. Adapun ruang lingkup pembahasannya adalah menjelaskan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMKN 3 Malang (sholat dzhur berjamaah, membaca surat yasin setiap jumat pagi, pelatihan sholawat Al Banjari, penyelenggaraan lomba keagamaan dan menyambut bulan suci ramadhan), peran, kendala yang dihadapi dan solusi wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMKN 3 Malang.

F. Penelitian Terdahulu

Yuli menulis dalam skripsinya yang berjudul “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Keberhasilan Pendidikan Agama Islam di MAN Malang I” dalam penelitiannya dia menyebutkan bahwa kegiatan Ekstrakurikuler yang bernuansa keagamaan dapat meningkatkan jiwa keagamaan siswa.

Evie Aidah Fitriyah dalam skripsinya yang berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Terhadap Tingkah Laku Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam di MAN Malang I” dalam penelitiannya dia menyebutkan bahwa Kegiatan Ekstrakurikuler kerohanian Islam di MAN Malang I dapat menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam pada siswa, sehingga dapat mengurangi tingkah laku yang tidak baik yang dimiliki oleh siswa.

Indah Kusnawati Rokhana dalam skripsinya yang berjudul “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Seksi Kerohanian Islam Dalam Membina Mental Siswa SMUN I Trenggalek”. Dalam penelitiannya dia menyebutkan bahwa siswa membutuhkan bimbingan keagamaan yang cukup, sehingga Ekstrakurikuler Kerohanian Islam sebagai wadah untuk membina siswa. Dan dengan adanya seksi kerohanian siswa ini sangat berpengaruh efektif terhadap pembinaan mental siswa.

Dari ketiga peneliti diatas, peneliti menemukan sebuah masalah yang mana pada SMKN 3 Malang terdapat kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan yang berjalan cukup baik, dan tentunya ini semua tidak lepas dari peran seorang wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada obyeknya yaitu SMKN 3 Malang, dan fokus penelitian, yaitu lebih pada peran wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Maka penelitian ini berjudul Peran Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan Dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di SMKN 3 Malang.

G. Sistematika Pembahasan

Bab pertama tentang Pendahuluan, yang menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan pembahasan, manfaat penelitian, ruang lingkup pembahasan dan sistematika pembahasan.

Bab kedua tentang Pembahasan, yang menjelaskan tentang landasan teoritis yang diperoleh dari berbagai referensi, tentang konsep kegiatan ekstrakurikuler, konsep wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, dan konsep Pendidikan Agama Islam.

Bab ketiga tentang Metodologi Penelitian, yang menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi peneliti, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisa data dan pengecekan keabsahan data.

Bab keempat tentang Hasil Penelitian, yang menjelaskan tentang latar belakang objek penelitian, penyajian dan analisis data. Latar belakang objek penelitian berisi tentang sejarah berdirinya SMKN 3 Malang, profil SMKN 3 Malang, manajemen SMKN 3 Malang, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan SMKN 3 Malang. Sedangkan penyajian dan analisis data berisi tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, peran wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, kendala yang dihadapi dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan solusi wakil kepala sekolah bidang kesiswaan menghadapi kendala dalam mengembangkan ekstrakurikuler keagamaan di SMKN 3 Malang.

Bab kelima tentang Pembahasan, yang menjelaskan persepsi penulis dengan mengaitkan kajian teori, dan hasil penelitian tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, peran wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, kendala yang dihadapi dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan solusi wakil kepala sekolah bidang kesiswaan menghadapi kendala dalam mengembangkan ekstrakurikuler keagamaan di SMKN 3 Malang.

Bab keenam tentang Penutup, yang menjelaskan tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

1. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan

1.1 Pengertian Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan

Wakil kepala sekolah lebih dikenal dengan sebutan waka. Seorang waka adalah orang yang membantu kepala sekolah. Pembantu kepala sekolah di sini adalah administrator profesional kedua dalam wewenang sesudah kepala sekolah.¹ Sehingga, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan merupakan administrator yang diberi tanggung jawab tentang bidang kegiatan siswa di sekolah dalam hal tindakan pembinaan dan pengembangan siswa.

1.2 Tugas Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan

Dalam mengelola kesiswaan, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan atau waka kesiswaan membantu kepala sekolah dalam beberapa hal, yaitu:

a. Melaksanakan penerimaan siswa baru

- Merumuskan sistem penerimaan siswa baru sesuai acuan yang berlaku
- Membentuk tim penerimaan siswa baru sesuai kebutuhan
- Mengkoordinasikan pelaksanaan penerimaan siswa baru

b. Mengembangkan potensi siswa sesuai minat, bakat, kreativitas dan kemampuan

- Mengembangkan sistem pengembangan potensi siswa sesuai minat, bakat, dan kemampuan siswa

¹ Oteng Sutrisna. *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*. (Bandung: Angkasa, 1987), hlm. 183

- Mengkoordinasikan pelaksanaan pengembangan minat, bakat, dan kemampuan siswa.

c. Menerapkan sistem bimbingan dan konseling

- Mengembangkan sistem bimbingan dan konseling sesuai program pengembangan siswa
- Mengkoordinasikan sistem bimbingan dan konseling
- Mengevaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling
- Mengkoordinasikan penempatan siswa dan studi lanjutan
- Mengkoordinasikan pengawasan siswa

d. Menerapkan sistem pelaporan perkembangan siswa

- Mengidentifikasi sistem pelaporan perkembangan siswa sesuai aturan yang berlaku
- Mengumpulkan dan menganalisis data perkembangan siswa kepada pihak-pihak terkait²

Dari paparan di atas, dapat kita disimpulkan bahwa seorang wakil kepala sekolah bidang kesiswaan atau waka kesiswaan mempunyai tugas dalam mengatur administrasi kesiswaan. Administrasi kesiswaan itu sendiri adalah merupakan suatu penataan atau pengaturan segala aktivitas yang berkaitan dengan siswa, yaitu mulai dari masuknya siswa sampai dengan keluarnya siswa tersebut dari suatu sekolah atau suatu lembaga.³

² *Standar Kompetensi Kepala Sekolah TK, SD, SMP, SMA, SMK & SLB*, (Yogyakarta: Pustaka Yustisia 2007), hlm. 18.

³ Hendyat Soetopo & Wasty Sumanto, *Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 98

1.3 Peran Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan

Sebagai Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan harus menyadari bahwa titik pusat tujuan sekolah adalah menyediakan program pendidikan yang direncanakan untuk memenuhi kebutuhan yang berkaitan dengan pendidikan, pribadi dan kebutuhan kemasyarakatan serta kepentingan individu para siswa. Para siswa harus dilibatkan secara aktif dan tetap, tidak hanya di dalam proses belajar mengajar, melainkan juga di dalam kegiatan sekolah. Pembinaan aktivitas siswa adalah sebagian usaha atau kegiatan memberikan bimbingan, arahan, pemantapan, peningkatan, arahan terhadap pola pikir, sikap mental, perilaku serta minat bakat dan keterampilan para siswa melalui program ekstrakurikuler dalam mendukung keberhasilan program kurikuler.

Dalam pelaksanaan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan berperan dalam beberapa hal, yaitu:

a. Penerimaan siswa baru

Penerimaan siswa baru merupakan suatu aktivitas yang dilakukan pertama-tama di dalam suatu lembaga pendidikan. Oleh karena itu di dalam penerimaan siswa baru ini harus dilakukan pengelolaan sedemikian rupa sehingga kegiatan belajar mengajar sudah dapat dimulai di hari-hari pertama tahun ajaran baru.

b. Pembagian siswa dalam kelompok belajar (kelas)

Pengelompokan siswa yang dilaksanakan pada sekolah-sekolah kita pada saat ini sebagian besar mengelompokkan siswa berdasarkan sistem kelas.

Di Sekolah Dasar ada 6 pengelompokan kelas. Sedangkan pada Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama dan Tingkat Atas, baik sekolah umum maupun kejuruan ada 3 pengelompokan kelas dan diberikan pelajaran dengan system klasikal. Akan tetapi lain halnya dengan negara yang telah maju, di bidang pendidikan umumnya telah menggunakan sistem pengelompokan yang telah sempurna, di mana istilah tersebut sering kita dengar dengan istilah : Micro Teaching.

c. Kepenasehatan siswa

Masalah kepenasehatan itu umumnya belum dikenal oleh sekolah sekolah, sehingga sering menimbulkan pertanyaan, apakah kepenasehatan itu? Padahal sebenarnya masalah kepenasehatan ini sangat perlu, karena yang berhubungan langsung dengan siswa di mana banyak menghadapi problem. Kadang-kadang ada siswa yang sedang mempunyai problem yang cara pemecahan itu dengan jalan negatif sehingga hasilnya tidak menguntungkan, bahkan merugikan baik bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain, dan bahkan masyarakat akhirakhir ini tidak jarang kita jumpai dan kita dengar masalah-masalah kenakalan remaja itu berstatus siswa. Oleh sebab itu kiranya perlu sekali adanya kepenasehatan ini karena demi dapat menyelesaikan studinya secara efektif dan efisien sesuai dengan minat dan kemampuan siswa mengerti dan mengenal dirinya sendiri.

d. Bimbingan dan penyuluhan

Dalam pelaksanaan proses pendidikan di sekolah-sekolah tujuannya adalah untuk mencapai perkembangan yang seoptimal mungkin.

Dalam mencapai tujuan tersebut perlu melibatkan tiga komponen pokok yaitu:

- Program kurikuler yang baik
- Administasi pendidikan yang lancar
- Pelayanan bimbingan yang lancar, terarah di samping sarana dan prasarana yang memadai

e. Pengaturan program kurikuler

Tujuan anak belajar adalah untuk mendapatkan bermacam-macam pengalaman belajar, untuk bekal kehidupannya di masa yang akan datang. Sebagaimana untuk mendapatkan pengetahuan-pengetahuan atau melaksanakan bermacam-macam kegiatan. Kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang berupa kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler.

f. Kehadiran dan ketidakhadiran di sekolah

Untuk menjaga ketertiban dan sekaligus untuk mengontrol keaktifan siswa dalam mengikutsertakan proses belajar mengajar, dalam hal ini dapat dilakukan oleh guru kelas. Biasanya untuk Sekolah dasar dilakukan absensi sampai 2 kali sehari, tetapi untuk Sekolah Lanjutan Atas presensi ini dilakukan setiap jam pelajaran.

Hal ini dilakukan untuk menjaga supaya siswa jangan sampai masuk pada jam pertama, kedua maupun pada jam terakhir saja, hal ini bisa terjadi pada siswa siswa yang bandel.

g. Tata tertib sekolah

Tiap sekolah atau lembaga pendidikan secara mutlak perlu adanya tata tertib sekolah. Ketertiban adalah bukanlah tujuan atau sarana untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran. Yang dimaksud dengan tata tertib sekolah ialah ketentuan-ketentuan yang mengatur kehidupan sekolah sehari-hari yang mengandung sanksi-sanksi terhadap pelanggarannya

h. Mengatur Kegiatan Organisasi

Osis sebagai tempat penyuluhan bakat dan minat anak perlu mendapat perhatian yang cukup dari pihak guru. Mengingat akan keterbatasan kemampuan anak, keikutsertaan guru secara aktif dalam didalam pengarahan kegiatan sangat diperlukan guna mengatur kegiatan tersebut supaya lebih efektif.

i. Mengatur Keluar Masuknya Murid dalam Sekolah

Untuk mempermudah jalannya peninjauan gerak langkah maju mundurnya proses belajar mengajar pada suatu lembaga pendidikan maka perlu adanya beberapa buku penting untuk melengkapi proses administrasi sekolah dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.⁴

Dalam program kurikuler, para siswa lebih ditekankan pada kemampuan berpikir rasional, sistem analitik dan metadis. Sedangkan dalam program pembinaan kesiswaan melalui kegiatan ekstrakurikuler, di samping mempertajam pemahaman terhadap keterkaitan dengan mata pelajaran kurikuler, para siswa dibina ke arah mantapnya pemahaman, kesetiaan dan

⁴ Hendyat Soetopo & Wasty Sumanto, *Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 119

pengamalan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, watak dan kepribadian bangsa, berbudi pekerti luhur, kesadaran berbangsa dan bernegara, keterampilan dan kemandirian, olahraga dan kesehatan, serta persepsi, apresiasi dan kreasi seni.⁵

2. Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

2.1 Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Kegiatan ekstra kurikuler pada dasarnya berasal dari rangkaian tiga kata yaitu: kata kegiatan, ekstra dan kurikuler. Menurut bahasa, kata ekstra mempunyai arti tambahan di luar yang resmi. Sedangkan kata kurikuler, mempunyai arti bersangkutan dengan kurikulum.⁶ Sehingga kegiatan ekstra kurikuler dapat diartikan sebagai kegiatan tambahan diluar yang berkaitan dengan kurikulum.

Sedangkan pengertian kegiatan ekstra kurikuler menurut istilah, dapat kita ketahui dari definisi-definisi yang telah ada. Dewa Ketut Sukardi mengatakan:

“Bahwa kegiatan ekstra kurikuler ialah suatu kegiatan yang dilakukan oleh para siswa diluar jam pelajaran biasa, termasuk pada saat liburan sekolah, yang bertujuan untuk memberikan pengkayaan kepada peserta didik dalam artian memperluas pengetahuan peserta didik dengan cara mengaitkan pelajaran yang satu dengan pelajaran yang lainnya”.⁷

Abdul Rachman Saleh mengemukakan bahwa program ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran

⁵ Marno, *Islam by Management and Leadership*, (Lintas Pustaka, 2007), hlm. 144

⁶ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 223.

⁷ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir Di Sekolah-Sekolah* (Jakarta: Galia Indonesia, 1987), 243.

yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembiasaan siswa agar memiliki kemampuan dasar penunjang.⁸

Percy E. Burrup dalam bukunya “Modern High School Administration” mengemukakan pendapatnya bahwa kegiatan ekstrakurikuler ialah “Variously referred to as extracurricular, co curricular, or out school activities they are perhaps best described as extra class or simply student activities.”

Yang artinya bermacam-macam kegiatan, seperti: ekstrakurikuler, atau kegiatan-kegiatan di luar sekolah, kegiatan-kegiatan itu lebih baik digambarkan sebagai kegiatan-kegiatan siswa.⁹

Pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler merupakan bagian dari keseluruhan pengembangan institusi sekolah, kegiatan ekstra kurikuler lebih mengandalkan inisiatif sekolah atau madrasah. Secara Yuridis, pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler memiliki landasan hukum yang kuat, karena diatur dalam surat Keputusan Menteri (Kepmen) yang harus dilaksanakan oleh sekolah dan madrasah. Salah satu keputusan menteri yang mengatur kegiatan ekstra kurikuler adalah Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 125/U/2002 tentang kalender pendidikan dan jumlah belajar efektif di sekolah. Pada bagian keputusan itu dijelaskan hal-hal sebagai berikut:

Bab V pasal 9 ayat 2

⁸ Abdul Rachman Saleh, *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 170

⁹ Hendyat Soetopo & Wasty Sumanto, *Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 139

Pada tengah semester 1 dan 2 sekolah melakukan kegiatan olah raga dan seni (porseni), karyawisata, lomba kreativitas atau praktek pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan bakat, kepribadian, prestasi dan kreativitas siswa dalam rangka mengembangkan pendidikan anak seutuhnya.

Bagian lampiran keputusan mendikans nomor 125/U/2002 tanggal 31 juli 2002

Liburan sekolah atau madrasah selama bulan Ramadhan diisi dan dimanfaatkan untuk melaksanakan berbagai kegiatan yang diarahkan pada peningkatan akhlak mulia, pemahaman, pendalaman dan amaliah agama termasuk kegiatan ekstra kurikuler lainnya yang bermuatan moral.¹⁰

Dari definisi di atas, bisa diambil suatu pengertian bahwa kegiatan ekstra kurikuler adalah kegiatan yang dilakukan siswa dalam pembinaan dan naungan atau tanggung jawab sekolah, yang bertempat di sekolah atau diluar sekolah, dengan ketentuan terjadwal atau pada waktu waktu tertentu (termasuk hari libur) dalam rangka memperkaya, memperbaiki dan memperluas pengetahuan siswa, mengembangkan nilai-nilai atau sikap yang positif dan menerapkan secara lebih lanjut pengetahuan yang telah dipelajari siswa, untuk mata pelajaran inti maupun program pilihan. Yang mana kegiatan ekstra kurikuler ini lebih ditekankan pada kegiatan kelompok, akan tetapi sama-sama dilakukan di luar jam pelajaran kelas. Agar dapat terlaksana secara efektif, kegiatan

¹⁰ Rohmat Mulyan, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2004), 208.

ekstra kurikuler ini perlu disiapkan secara matang dan perlu adanya kerja sama antara pihak sekolah dan pihak-pihak yang berhubungan.

2.2 Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Kegiatan ekstrakurikuler agama dapat dikembangkan dan dilaksanakan dalam beragam cara dan isi. Penyelenggaraan kegiatan yang memberikan kesempatan luas kepada pihak sekolah, pada gilirannya menuntut kepala sekolah, guru, siswa dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya untuk secara kreatif merancang sejumlah kegiatan sebagai muatan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Muatan-muatan kegiatan yang dapat dirancang dalam program keagamaan. Program ini bermanfaat bagi peningkatan kesadaran moral beragama peserta didik. Dalam konteks pendidikan nasional hal tersebut dapat dikembangkan sesuai dengan jenis kegiatan yang terdapat dalam lampiran keputusan Mendiknas nomor 125/U/2002, atau melalui program keagamaan yang secara terintegrasi dengan kegiatan lain.¹¹

Dalam kurikulum SLTA Petunjuk Pelaksanaan Mata Pelajaran PAI Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI dikhususkan pada kegiatan ekstra kurikuler PAI, jenis-jenisnya ada 7 macam, yaitu:

- a) Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ)
- b) Peringatan hari besar islam (PHBI) dan PHBN
- c) Ceramah agama (*khitobah*)
- d) Seni kaligrafi
- e) Kunjungan ke musium dan ziarah ke Wali Songo

¹¹ *Op.cit*, 217.

- f) Penyelenggaraan sholat jum'at dan taraweh
- g) Pecinta alam¹²

Menurut Abdul Rachman Saleh, kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membina keimanan dan ketaqwaan antara lain adalah:

- a. Pelaksanaan shalat wajib berjamaah dan shalat Jumat.
- b. Pengisian bulan suci ramadhan antara lain acara berbuka puasa bersama, shalat tarawih, ceramah, dan diskusi dengan topik-topik yang relevan dan menarik.
- c. Pelaksanaan kegiatan zakat fitrah dan pelaksanaan shalat idul fitri.
- d. Pelaksanaan shalat idul adha dan penyembelihan hewan kurban pada bulan dzulhijjah.
- e. Pementasan fragmen dan pagelaran puisi serta musik bernafaskan Islam pada acara kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI).
- f. Pelaksanaan lomba yang bernafaskan Islam antara lain MTQ, adzan, kaligrafi, menciptakan lagu bernafaskan Islam, paduan suara lagu-lagu yang bernafaskan Islam, dan peragaan busana muslim/muslimah.
- g. Pelaksanaan bazaar yang menyajikan hasil kerajinan kaligrafi, aneka ragam busana muslim/muslimah, buku-buku, dan sebagainya.
- h. Pelaksanaan kegiatan menyantuni anak yatim piatu/fakir miskin, khitanan masal, dan kegiatan bulan dana amal.
- i. Pelaksanaan kegiatan pesantren kilat.
- j. Pembinaan perpustakaan masjid/mushola dengan koleksi buku-buku, lagu-lagu yang bernafaskan Islam.

¹² Oteng Sutrisna, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 1991), 56.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler hendaknya diwarnai dengan nilai-nilai ajaran Islam, misalnya memperhatikan waktu shalat dan mengembangkan suasana pergaulan Islam.

Adapun keseluruhan kegiatan intra dan ekstrakurikuler dalam pelaksanaan pendidikan agama, dapat dilaksanakan dalam berbagai kegiatan sebagai berikut.

a. Kegiatan Tatap Muka

Kegiatan tatap muka dilaksanakan dengan berbasis pada siswa yaitu pendekatan belajar yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Guru berperan penting dalam meningkatkan peran serta siswa agar dapat sepenuhnya belajar di luar kelas. Berbagai kegiatan perlu dirancang untuk mengkokohkan minat dan upaya siswa untuk menguasai suatu pelajaran. Siswa dibimbing agar berkemampuan mencerna bahan ajar pembelajaran dan berupaya untuk belajar lebih lanjut. Siswa perlu dilatih untuk mandiri, percaya diri dan bertanggung jawab. Dalam hal ini guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pembekalan informasi yang diperlukan.

b. Kegiatan Pendidikan Akhlak

Kegiatan pendidikan akhlak dimaksudkan sebagai upaya untuk melaksanakan program pengembangan karakter. Kegiatan ini bukan merupakan mata pelajaran, tetapi lebih merupakan program kegiatan pendidikan untuk membentuk kepribadian siswa menjadi seorang muslim yang taat menjalankan agamanya, sekaligus guna menciptakan kondisi atau suasana kondusif bagi terwujud nuansa keagamaan di sekolah.

Dengan demikian, kegiatan pendidikan akhlak merupakan pengembangan pendidikan karakter yang dilaksanakan setiap saat pada kurun waktu berlangsungnya kegiatan-kegiatan pembelajaran di dalam kelas dan kegiatan sehari-hari lainnya di lingkungan sekolah dengan melibatkan seluruh guru dan tenaga kependidikan lainnya seluruh masyarakat sekolah (*school society*).

Guru mata pelajaran pendidikan agama menjadi pengendali bagi terwujudnya nilai-nilai keagamaan yang harus diimplementasikan dalam kehidupan di sekolah, sehingga sifat kegiatan ini adalah dalam praktik. Kegiatan ini bertujuan untuk mewujudkan masyarakat belajar dalam kehidupan bermasyarakat bermasyarakat di sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan sepanjang hari belajar di sekolah.

c. Tadarus Al-Quran

Tadarus Al-Quran dimaksudkan sebagai upaya agar semua siswa mampu membaca Al-Quran secara baik dan benar (membaca tartil dan fasih). Tadarus Al Quran diselenggarakan selama 30 menit sebelum pembelajaran dimulai. Tadarus Al-Quran dibimbing oleh guru kelas atau guru pada jam pertama setiap kelas, dengan cara siswa membaca atau menghafal secara bergiliran dan disimak/dibenarkan apabila kurang benar oleh kawan/siswa lainnya dan/atau dibetulkan oleh guru dengan cara memberikan contoh bacaan serta penjelasan yang diperlukan. Tadarus Al-Quran merupakan membaca tartil secara berkelanjutan sehingga pada gilirannya siswa dapat menghatamkan Al-Quran selama belajar di sekolah.

d. Ibadah dan Keterampilan Agama

Kegiatan penambahan wawasan keterampilan dan penanaman nilai keagamaan sebagaimana dijelaskan sebelumnya, di samping dilakukan dalam bentuk pembelajaran terjadwal dan struktur melalui kegiatan intrakurikuler, juga diberikan di luar jam belajar resmi dan bentuk ekstrakurikuler. Kegiatan ini meliputi bidang ibadah, shalat zuhur berjamaah, nasihat agama tazkirah sesudah shalat zuhur (kultum) dan tadarus membaca Al-Quran.

Dengan kegiatan latihan keterampilan melaksanakan ibadah agama ini akan menjadikan siswa sebagai Muslim yang berilmu dan mampu mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari seperti cara shalat fardhu dan shalat sunnah yang baik dan benar, iktikaf di masjid, *qiyammullail*, puasa senin-kamis, shalat dhuha, cara manasik haji, latihan menghitung zakat harta yang dikeluarkan, mengurus jenazah, dan lain sebagainya.

e. Manasik Haji

Manasik haji yang dilakukan ada dua bentuk; *pertama*, manasik haji yang dilakukan oleh masing-masing kelas atau jenjang sekolah sesuai dengan jadwalnya masing-masing. *Kedua*, manasik haji yang diikuti oleh semua siswa dan guru, dan boleh juga diikuti oleh sekolah lain dan orangtua siswa. Pelaksanaan manasik haji ini hanya setahun sekali dan dipilih waktunya yang tepat sehingga tidak mengganggu kegiatan lain. Buatlah tempat manasik haji tersebut bagaikan kegiatan haji yang sebenarnya dalam bentuk mini. Jika manasik haji dilaksanakan dengan baik dan teratur, masyarakat sekitarnya dapat tertarik untuk mengikutinya. Pelaksanaan diatur dan ditata sedemikian

rupa sehingga momentum, tempat, dan alat-alat seperti Ka'bah dan makam Ibrahim dan tempat Sai (Safa-Marwah), perkemahan Arafah dan perkemahan Mina dibuat seolah-olah seperti pelaksanaan haji sebenarnya.

Berdasarkan pengalaman sekolah yang pernah melakukan kegiatan ini, karena sangat meriah, syahdu, dan sakralnya, banyak orangtua siswa/santri yang ikut manasik haji ini, terlebih lagi bagi orangtua yang berminat untuk melaksanakan ibadah haji.

f. Khatamul Quran

Kegiatan Khatamul Quran ini khusus bagi siswa yang sudah menamatkan bacaan Al-qurannya dan biasanya mereka adalah siswa yang akan menamatkan pendidikannya. Pelaksanaan di sekolah yang bersangkutan atau di masjid atau di tempat yang cukup luas agar acara dan kegiatan ini cukup meriah. Pada acara khataman ini agar lebih meriah dapat menghadirkan penceramah terkenal serta mengundang pejabat teras pemerintah daerah setempat untuk memberikan kata sambutan dan pengarahan. Kegiatan ini sekaligus sebagai personifikasi terhadap tokoh yang diidolakan.

g. Ibadah Mahdhah

Ibadah mahdhah fardhu kifayah yang dimaksudkan di sini adalah bagian dari kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan oleh OSIS yang dikoordinasi oleh guru-guru agama. Kegiatan yang lain adalah dalam hal latihan mengurus jenazah, mulai dari memandikan, mengkafani, menshalatkan, dan memakamkannya.

Kegiatan latihan pengurus jenazah ini mempunyai daya tarik tersendiri bagi siswa, orangtua, dan masyarakat sekitar terutama guna memperoleh pengalaman praksis.

h. Peringatan Hari-hari Besar

Peringatan hari besar Islam diperingati selain untuk syiar Islam juga sekaligus sosialisasi dan kepedulian sekolah. Dalam pelaksanaannya lebih menekankan pada isi atau hikmah yang terkandung di dalam peringatan hari besar Islam tersebut. Bentuk kegiatan diantaranya ceramah agama, musabaqoh tilawatil quran, lomba adzan dan cerdas cermat.

Dalam memperingati hari-hari besar Islam perlu dilakukan kerjasama dengan sekolah dan masyarakat agar lebih terjalin ukuwah, terutama dalam kegiatan lomba/musabaqoh.

i. Tadabur Alam

Tadabur alam yang dimaksudkan di sini ialah kegiatan karyawisata ke suatu lokasi tertentu untuk melakukan pengamatan, penghayatan dan perenungan mendalam terhadap alam ciptaan Tuhan yang demikian menakjubkan. Program tersebut direncanakan dengan susunan kegiatan sedemikian rupa sehingga karyawisata tersebut betul-betul bernuansa sakral yang dapat menanamkan nilai-nilai ilahiyah pada setiap diri siswa.

Dalam karyawisata/tadabur tersebut dapat pula dikembangkan dengan member tugas kepada siswa bertemakan materi pelajaran agama dan mata pelajaran lain sebagai pelaksana metode proyek dalam pembelajaran.

j. Pesantren Kilat

Pesantren kilat diselenggarakan dalam rangka memantapkan pemahaman untuk mengaktualisasikan nilai-nilai ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaannya dapat diselenggarakan sendiri oleh sekolah yang bersangkutan atau dengan sekolah lain atau dapat diselenggarakan dengan bekerjasama dengan pondok pesantren di sekitar sekolah. Bisa juga diselenggarakan di asrama haji atau tempat-tempat lain yang memadai. Waktu penyelenggaraannya antara 4-6 hari pada hari libur sekolah.¹³

2.3 Tujuan Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk menambah dan memperluas pengetahuan siswa tentang berbagai bidang pendidikan agama Islam. Pada prinsipnya tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk menunjang serta mendukung program intrakurikuler maupun program ko-kurikuler. Yang mana tujuan tersebut adalah meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Sedangkan tujuan diselenggarakan kegiatan peningkatan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa pada bulan Ramadhan yakni: untuk meningkatkan penghayatan dan pengamalan agama islam bagi siswa dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, sehingga siswa

¹³ Abdul Rachman Saleh, *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 174

memiliki pengetahuan (*kognitif*), penyikapan (*afektif*), dan pengalaman (*psikomotorik*).

Mengetahui begitu pentingnya tujuan pendidikan agama Islam yang harus dicapai, maka jika guru agama hanya mengandalkan pada kegiatan intrakurikuler dan ko-kurikuler saja, maka tujuan pendidikan agama itu sulit untuk mencapai kualitas yang memuaskan sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri. Apalagi materi pendidikan agama itu setelah dipelajari dan dipahami maka perlu sekali untuk diamalkan dalam segala kehidupan. Dari penjelasan ini, terdapat tujuan yang lebih spesifik lagi mengenai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yaitu:

1. Meningkatkan pemahaman terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma-norma agama sehingga mampu mengamalkannya dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya.
2. Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam semesta.
3. Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkeaktivitas tinggi dan penuh karya.
4. Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.

5. Menumbuhkembangkan akhlak Islami yang mengintegrasikan hubungan dengan Allah, Rasul, manusia, alam semesta, bahkan diri sendiri.
6. Mengembangkan sensitifitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial-keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial dan dakwah.
7. Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan dan terampil.
8. Memberi peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk komunikasi dengan baik secara verbal dan non verbal.
9. Melatih kemampuan peserta didik untuk bekerja dengan sebaik-baiknya, secara mandiri maupun dalam kelompok.
10. Menumbuhkembangkan kemampuan kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah sehari-hari.¹⁴

Oteng Sutrisna menjelaskan hasil-hasil yang diharapkan akan diperoleh siswa yang mengikuti kegiatan di luar sekolah:

a. Hasil-hasil individual

- 1) Menggunakan waktu senggang dengan konstruktif.
- 2) Mengembangkan kepribadian.
- 3) Memperkaya kepribadian.
- 4) Mencapai realisasi diri untuk maksud-maksud baik.
- 5) Mengembangkan inisiatif dan tanggungjawab.
- 6) Belajar memimpin dan turut aktif dalam pertemuan-pertemuan.

¹⁴ Departemen Agama, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta, Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005). hlm.10

7) Menyediakan kesempatan bagi penilai diri.

b. Hasil-hasil sosial

- 1) Memberikan rekreasi mental dan fisik yang sehat.
- 2) Memperoleh pengalaman dalam bekerja dengan orang lain.
- 3) Mengembangkan tanggungjawab kelompok yang demokratis.
- 4) Belajar mempraktekkan hubungan manusia yang baik.
- 5) Menyediakan kesempatan bagi partisipasi murid-guru.
- 6) Memupuk hubungan murid-guru yang baik.
- 7) Menyediakan kesempatan bagi partisipasi murid-guru.
- 8) Meningkatkan hubungan-hubungan sosial.

c. Hasil-hasil sivik dan etis:

- 1) Memupuk ikatan persaudaraan di antara murid-murid tanpa membedakan daerah, suku, agama, status ekonomi dan kesanggupan.
- 2) Membangun minat dan gairah murid terhadap program sekolah.
- 3) Menyediakan sarana dengan mana murid bisa menyumbang kepada kesejahteraan dirinya sendiri.
- 4) Menyediakan kesempatan bagi murid untuk mempelajari dan mempraktekkan keterampilan, nilai, dan sikap yang diakui sebagai tujuan pendidikan kewarganegaraan yang layak.¹⁵

2.4 Upaya Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ditempatkan pada kategori usaha untuk memenuhi kebutuhan murid dalam bidang agama.

¹⁵ Opcit. Hlm. 57

Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler harus memberikan sumbangannya dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan sekolah tersebut. Karena itu kegiatankegiatan ekstrakurikuler ini sesungguhnya merupakan bagian integral dalam kurikulum sekolah bersangkutan, dimana semua guru terlibat didalamnya. Jadi, kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler harus diprogram sedemikian rupa untuk memberikan pengalaman pada para siswa. Dalam kerangka itu perlu disediakan guru penanggung jawab, jumlah biaya dan perlengkapan yang dibutuhkan.¹⁶

Ekstrakurikuler merupakan salah satu program kegiatan murid. Program kegiatan murid sebenarnya harus ditempatkan dalam kategori usaha khusus untuk memenuhi kebutuhan murid perorangan. Akan tetapi, oleh sebab ia tidak dimaksudkan untuk melayani kelompok murid tertentu, maka ia perlu dibicarakan secara terpisah. Walaupun begitu, bagi maksudmaksud perencanaan program, ia harus dipandang sebagai suatu program pendidikan yang legal yang dapat dibedakan dari pengajaran formal dan kurikulum standar. Karenanya, kepala sekolah harus menjalankan peranan yang strategis dalam mendesain dan membimbing kegiatan murid itu jikaprogram kegiatan itu hendak menjadi bentuk pendidikan yang sah di sekolah.¹⁷

Dalam buku *Administrasi Pendidikan*, Oteng Sutrisna menyebutkan bahwa kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan sebagai usaha:

a) Penyaluran Minat dan Bakat

¹⁶ Oteng Sutrisna. *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*. (Bandung: Angkasa, 1987), hlm.36

¹⁷ Ibid, hlm.54

Para siswa umumnya memiliki minat yang luas, tidak semuanya dapat disalurkan melalui pelajaran didalam kelas. Dalam hubungan inilah, program ekstrakurikuler mempunyai fungsi yang sangat penting, karena melalui program ini, minat dan bakat dapat dikembangkan sebagaimana yang diharapkan. Sering kita lihat adanya sejumlah siswa yang menunjukkan minat dan bakatnya, misalnya mengarang, melukis, sandiwara, otomotif dan sebagainya. Minat dan bakat tersebut dapat dikembangkan, sehingga dapat dibentuk seperangkat keterampilan bahkan menjadi suatu keahlian tertentu, dapat bersifat hobi atau untuk bekerja dalam bidang yang sesuai yang memiliki makna ekonomis.

b) Motivasi Belajar

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam program ekstrakurikuler dapat menggugah minat dan motivasi belajar sekolah. Siswa yang pernah aktif dalam kegiatan laboratorium akan terangsang minat dan motivasinya untuk mempelajari lebih lanjut bidang studi di sekolahnya. Siswa yang pernah menulis dan diterbitkan dalam majalah, dapat terangsang minatnya serta motivasinya untuk mempelajari bahasa misalnya bahasa Inggris, sehingga dia dapat memperluas sumber bacaannya dan membuat tulisan yang bermutu. Ini menunjukkan, bahwa kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler turut menunjang kegiatan di sekolah bila dikelola dengan baik.

c) Loyalitas Terhadap Sekolah

Program ekstrakurikuler dapat juga mengembangkan loyalitas siswa terhadap sekolahnya. Mereka merasakan suatu komitmen dan berkewajiban menunjang sekolahnya, misalnya nama baik sekolahnya ditengah-tengah masyarakat atau dikalangan sekolah-sekolah lainnya. Hal ini dimungkinkan jika siswa telah terikat sebagai anggota sebagai klub khusus, misalnya anggota band sekolah, anggota palang merah remaja, anggota klub sepak bola dan sebagainya. Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka program ekstrakurikuler.

d) Perkembangan Sifat-Sifat Tertentu

Kegiatan ekstrakurikuler memberikan pengaruh tertentu terhadap perkembangan sifat-sifat kepribadian. Melalui kegiatan kelompok akan berkembang sifat dan keterampilan sebagai pemimpin. Disamping itu juga dapat berkembang kecerdasan sosial, kemudahan hubungan sosial, keterampilan dalam proses kelompok.

e) Mengembangkan Citra Masyarakat Terhadap Sekolah

Kegiatan ekstrakurikuler dapat menumbuhkan citra masyarakat yang baik terhadap keseluruhan program pendidikan sekolah. Hal ini bisa terjadi, karena sekolah sering mempertunjukkan hasil-hasil kegiatan ekstrakurikuler terhadap masyarakat umum, misalnya hasil karya siswa, pertunjukkan kesenian, drama, kepramukaan, keterampilan dan sebagainya. Dalam kegiatan ini, masyarakat dan orangtua dapat dilibatkan secara aktif. Itu

sebabnya guru penanggung jawab program ekstrakurikuler perlu mengembangkan perencanaan yang cermat berdasarkan pemahaman yang mendalam terhadap kurikulum sekolah. Disamping itu fungsi kegiatan ekstrakurikuler adalah diharapkan mampu meningkatkan pengayaan siswa dalam kegiatan belajar dan terdorong serta menyalurkan bakat dan minat siswa sehingga mereka terbiasa dalam kesibukan-kesibukan yang dialaminya, adanya persiapan, perencanaan dan pembiayaan yang harus diperhitungkan, sehingga program ini mencapai tujuannya.¹⁸

2.5 Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mempermudah perkembangan individu. Dimanapun kebutuhan murid meminta usaha khusus, tahap-tahap yang terlibat di dalam perencanaan yang baik adalah diteksi dan identifikasi murid yang terlibat, diagnosa kebutuhan belajar yang khusus, persiapan pendekatan yang berencana, eksperimentasi dengan jenis pelayanan tertentu, dan penilaian hasil-hasil.¹⁹

Dalam sejarah perkembangan program kegiatan murid banyak namatelah dipakai. Beberapa nama yang kini bayak dipakai adalah kegiatan ekstra kelas, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan co-kurikuler dan kegiatan murid.²⁰

Kegiatan ekstrakurikuler ini dilakukan di luar jam pelajaran atau kelas. Kegiatan ini sebaiknya juga dilakukan lintas kelas dimana setiap peserta didik berhak mengikuti kegiatan tersebut, meskipun untuk hal-hal tertentu yang

¹⁸ Ibid, hal 39.

¹⁹ Ibid, hlm. 54

²⁰ Ibid, hlm. 55

berkaitan dengan aplikasi dan praktek materi pelajaran di kelas, kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan harus diikuti secara tertib oleh mereka yang satu kelas dan satu tingkat.

Bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler juga harus dikembangkan dengan mempertimbangkan tingkat pemahaman dan kemampuan peserta didik, serta tuntutan-tuntutan lokal di mana madrasah atau sekolah umum berada, sehingga melalui kegiatan yang diikutinya, peserta didik mampu belajar untuk memecahkan masalah-masalah yang berkembang di lingkungannya, dengan tetap tidak melupakan masalah-masalah global yang tentu saja harus pula diketahui oleh peserta didik.²¹

Sasaran kegiatan ini adalah seluruh peserta didik madrasah dan sekolah umum. Pengelolaannya diutamakan ditangani oleh peserta didik itu sendiri, dengan tidak menutup kemungkinan bagi keterlibatan guru atau pihak-pihak lain jika diperlukan. Meskipun demikian, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan juga pada prinsipnya dibagi menjadi 2 (dua) kelompok, yaitu kegiatan wajib dan kegiatan pilihan.

Kegiatan yang wajib adalah seluruh bentuk kegiatan yang berkaitan dengan masalah-masalah yang wajib dilakukan menurut ajaran agama. Sedangkan kegiatan pilihan berkaitan dengan masalah-masalah yang melibatkan potensi, bakat, pengembangan seni dan keterampilan tertentu yang harus didukung oleh kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik.²²

²¹ Departemen Agama, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta, Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005). hlm.10

²² Ibid, hlm. 10

Kegiatan murid perlu dievaluasi, karena kegiatan murid harus berada di bawah pengawasan yang tetap adalah penting bahwa seluruh program kegiatan murid itu dinilai secara periodik. Seluruh program itu hendaknya dinilai dalam kata-kata tuntutan-tuntutan baru masyarakat yang sedang berubah.²³

Penilaian ini hendaknya dilakukan pada beberapa tingkat. Pertama, para penasehat atau pembina hendaknya memeriksa setiap kegiatan apakah berhasil atau gagal. Rekomendasi tentang perbaikan atau pencoretan hendaknya disampaikan kepada dewan murid. Kedua, dewan murid sendiri hendaknya menilai semua kegiatan dari organisasi itu untuk menjamin bahwa kegiatan-kegiatan yang direncanakan konsisten dengan maksudmaksud dari organisasi dan sekolah. Akhirnya kepala sekolah hendaknya menilai setiap kegiatan dan setiap organisasi untuk menjamin keseimbangan yang wajar di dalam keseluruhan program pendidikan sekolah. Ia hendaknya mengejar partisipasi semua murid dan waktu yang sama kualitas setiap kegiatan yang lebih baik.²⁴

2.6 Peran Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan.

Wakil kepala sekolah atau waka. Seorang waka adalah orang yang membantu kepala sekolah. Pembantu kepala sekolah di sini adalah administrator profesional kedua dalam wewenang sesudah kepala sekolah.²⁵

²³ *Op-cit*, Hlm. 61

²⁴ *Ibid*, hlm. 62

²⁵ Oteng Sutrisna. *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*. (Bandung: Angkasa, 1987), hlm. 183

Dalam hal ini, waka kesiswaan merupakan administrator yang diberi tanggung jawab tentang bidang kegiatan siswa khususnya kegiatan ekstrakurikuler melalui program-program pembinaan.

Usaha dan langkah-langkah tersebut diwujudkan melalui program intra dan ekstrakurikuler, pakaian seragam sekolah, organisasi orangtua siswa, berbagai macam lomba, buku-buku pedoman pembinaan dan koordinasi atau kerjasama dengan instansi dan lembaga-lembaga terkait di luar Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.²⁶

Ada beberapa peran waka kesiswaan dalam melaksanakan fungsinya sebagai wakil kepala sekolah terutama pada ekstrakurikuler keagamaan:

a. Pencatatan (kehadiran) murid ketika pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan

Jika suatu wilayah sekolah telah menetapkan dan menjalankan wajib sekolah, maka harus mempunyai suatu sistem untuk mencatat, mengklasifikasikan dan melaporkan kehadiran murid saat melaksanakan ekstrakurikuler keagamaan dengan dibantu oleh pembina keagamaan. Bila suatu ketidakhadiran terjadi, sebab-sebabnya harus diperiksa. Berdasarkan sebab-sebab itu, pihak sekolah dapat menetapkan tindakan apa harus diambil sesuai dengan kebijaksanaan peraturan ekstrakurikuler Keagamaan yang telah ditetapkan.

b. Menilai prestasi siswa ekstrakurikuler keagamaan

Penilaian prestasi siswa di ekstrakurikuler keagamaan dan dilakukan oleh pembina ekstrakurikuler keagamaan. Pembina mempunyai peran untuk

²⁶ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada:2007)

membimbing dan mengarahkan siswa dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang nantinya dimonitoring oleh waka kesiswaan.

c. Pembina disiplin siswa dalam pelaksanaan ekstrakurikuler

Pembinaan disiplin siswa merupakan kegiatan yang sangat penting dalam pengelolaan kesiswaan sehingga perlu mendapatkan perhatian, tidak hanya Waka kesiswaan dan pembina ekstrakurikuler namun juga, dari kepala sekolah dan guru yang berada di sekolah. Adapun yang dimaksud dengan disiplin kelas/sekolah/siswa adalah keadaan tertib dimana para guru, staf sekolah dan sekolah yang tergabung di dalam kelas/sekolah tunduk kepada peraturan-peraturan yang telah ditetapkan dengan senang hati.²⁷

Dalam buku Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan, peran waka kesiswaan juga sebagai kepenasehatan siswa. Masalah kepenasehatan siswa itu sangat perlu karena yang berhubungan langsung dengan siswa dimana banyak menghadapi problem. Kadang-kadang ada siswa yang sedang mempunyai problem yang cara pemecahan itu dengan cara negatif sehingga hasilnya tidak menguntungkan, bahkan merugikan baik bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain, dan bahkan masyarakat akhir-akhir ini tidak jarang kita jumpai dan kita dengar masalah-masalah kenakalan remaja itu berstatus sebagai siswa.²⁸

2.7 Kendala yang Dihadapi dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

²⁷ Amir Daien dan Soekarni, *Pengelolaan Kesiswaan*, dalam *Administrasi Kesiswaan*, oleh Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan, (Malang: IKIP Malang, 1989), hal. 89

²⁸ Hendyat Soetopo & Wasty Sumanto, *Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 126

Meski cukup konsisten dalam mengembangkan nilai, moral, norma, etika, estetika, melalui pendidikan formal, sistem pendidikan di sekolah menengah masih diharapkan pada sejumlah kendala. Beberapa kendala yang muncul antara lain:

- a. Nilai masih banyak diajarkan melalui pendekatan pembelajaran yang preskriptif, dalam arti kurang memberikan kebebasan pada anak didik untuk memilih dan menentukan nilai.
- b. Alat evaluasi yang sesuai dengan kebutuhan, khususnya untuk mengembangkan teknik-teknik pengamatan perilaku belum terjabarkan dengan jelas.
- c. Cara-cara pencatatan dan pelaporan pembelajaran nilai masih belum dilakukan secara konsisten oleh para guru.
- d. Pandangan guru, orangtua, dan masyarakat yang masih merupakan aspek kognitif lebih penting dari aspek afektif.²⁹

Motivasi dan minat menjadi faktor penentu keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler. Kecenderungan saat ini, motivasi peserta didik masih perlu ditingkatkan sehingga kegiatan ekstra kurikuler dapat berjalan dengan lancar.³⁰

Siswa pada usia ini seringkali melamun, memikirkan masa depan mereka. Banyak di antara mereka terlalu tinggi menafsir kemampuan mereka

²⁹ Ibid. hlm. 235

³⁰ Nursisto, *Peningkatan Prestasi Sekolah Menengah* (Jakarta: Insan Cendekia, 2002), hlm 84

sendiri dan merasa berpeluang besar untuk memasuki pekerjaan dan memegang jabatan tertentu.³¹

Banyak kondisi-kondisi sehubungan dengan pertimbangan siswa sendiri dalam hubungannya dengan orang lain yang membawa perubahan-perubahan untuk menyatakan emosi-emosinya ketika ia merasa remaja. Orang tua dan guru hendaknya menyadari bahwa perubahan ekspresi yang tampak ini tidak berarti bahwa emosi tidak lagi berperan dalam kehidupan anak remaja. Ia tetap membutuhkan perangsangan-perangsangan yang memadai untuk mengembangkan pengalaman-pengalaman emosional. Karena anak tumbuh pada kekuatan fisik dan pemahaman responnya, berbeda terhadap apa yang sebelumnya dianggap sebagai ancaman atau rintangan cita-cita yang pada akhirnya perlu mempunyai kemampuan untuk menyesuaikan diri tingkah lakunya dengan apa yang sedang terjadi padanya.

Dengan bertambahnya umur, menyebabkan terjadinya perubahan dalam ekspresi emosional. Bertambahnya pengetahuan dan pemanfaatan media massa atau keseluruhan latar belakang pengalaman, berpengaruh terhadap perubahan-perubahan emosional.

Sebagaimana yang terdapat dalam faktor pendukung pembinaan mental dan perilaku keagamaan siswa, faktor-faktor penghambat juga terbagi dua:

- a. Faktor internal, yaitu timbul dari diri anak sendiri yang jiwanya masih labil, bersikap acuh tak acuh terhadap agama, menunjukkan sikap dan perilaku keagamaan yang tidak kritis, kurang dinamis. Ia menerima ajaran agama

³¹ Prof. Dr. H. Sunarto dan Dra. Ny. B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta, Rineka Cipta, 2002. hlm. 156

tanpa mengolah serta mempercayai begitu saja yang diutarakan oleh guru agamanya.

- b. Faktor eksternal, yaitu yang timbul dari luar diri anak, yang termasuk faktor eksternal yaitu faktor lingkungan. Yang dimaksud lingkungan disini meliputi empat macam.

Pertama, lingkungan kehidupan masyarakat, seperti lingkungan masyarakat perindustrian, pertanian atau lingkungan perdagangan. Dikenal pula lingkungan masyarakat akademik atau lingkungan yang para anggota masyarakatnya pada umumnya terpelajar atau terdidik. Lingkungan kehidupan semacam itu akan membentuk sikap siswa dalam menentukan pola-pola kehidupan, yang pada gilirannya akan mempengaruhi pemikirannya dalam menentukan jenis pendidikan dan karier yang diidamkan.

Kedua, lingkungan kehidupan rumah tangga, kondisi sekolah merupakan lingkungan yang langsung berpengaruh terhadap kehidupan pendidikan dan cita-cita siswa. Lembaga pendidikan atau sekolah yang baik mutunya, yang memelihara kedisiplinan cukup tinggi akan sangat berpengaruh terhadap pembentukan sikap dan perilaku kehidupan pendidikan siswa dan pola pikirnya dalam menghadapi masa depan.

Ketiga, lingkungan kehidupan teman sebaya. Bahwa pergaulan teman sebaya akan memberikan pengaruh langsung terhadap kehidupan pendidikan masing-masing siswa. Lingkungan teman sebaya akan

memberikan peluang bagi siswa (laki-laki atau wanita) untuk menjadi lebih matang.

Keempat, kurang adanya pembina yang kompeten dalam membina siswa dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Di dalam kelompok sebaya kesempatan seorang gadis untuk menjadi seorang wanita dan perjaka untuk menjadi seorang laki-laki serta belajar mandiri sesuai dengan kodratnya.³²

Siswa sekolah menengah yang jiwanya masih labil, akan dapat mudah terpengaruh kebudayaan-kebudayaan negatif yang terdapat dalam masyarakat seperti pergaulan bebas, narkoba dan lain-lain yang dapat menyebabkan kenakalan remaja.

Faktor-faktor penghambat diatas harus diatasi dan dicarikan pemecahan secara dini, agar mental-mental dan perilaku siswa dapat berjalan dengan baik dan generasi penerus bangsa nantinya dapat memperoleh gerak laju perkembangan bangsa, baik dalam membina kesejahteraan batin, maupun dalam mengejar berbagai ketinggalan. Sehingga dapat sejajar dengan warga masyarakat dunia secara keseluruhan dengan terhormat.

2.8 Solusi Mengatasi Kendala dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Diera modern ini perubahan dan pembaharuan terus terjadi disekitar kita. Dan tentu saja perubahan dan pembaharuan tersebut membawa dampak-dampak sosial tertentu, seperti tindak kriminal di sekitar kita semakin

³² *Ibid.* Hlm. 197-198

transparan (jelas) di hadapan kita. Secara tidak langsung tata nilai yang terkandung dari dalam masyarakat ikut bergeser bahkan berubah sedikit demi sedikit. Tata nilai yang dianut adalah merupakan kebutuhan dan juga merupakan kebenaran. Memegang tata nilai yang salah, disamping tidak dikehendaki tetap juga akan berbahaya. Namun suatu kenyataan bahwa kelompok yang paling peka dalam masyarakat terhadap rangsangan-rangsangan tersebut adalah siswa, terutama siswa Sekolah Menengah Atas yang sedang mencari jati diri.

Untuk mengatasi kendala dalam mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler, maka perlu adanya pembinaan yang mendalam terutama dari segi mental. Pembinaan mental menurut Zajiyah Darajat adalah:

Pembinaan mental ialah mewujudkan keserasian yang sungguh-sungguh antara fungsi kejiwaan dan terciptanya penyesuaian diri antar manusia dengan dirinya dan lingkungannya, berlandaskan keimanan dan ketaqwaan serta bertujuan untuk mencapai hidup.³³

Oleh karenanya, pembinaan dalam perilaku sangat diperlukan dalam kehidupan siswa. Perhatian dan pembinaan terhadap siswa adalah sangat penting bukan saja karena secara kuantitatif mereka adalah merupakan kelompok terbesar dimasyarakat, tetapi juga peranan yang mereka mainkan menyebabkan kedudukannya menjadi penting. Apalagi secara psikologis mereka sedang mengalami masa-masa peralihan baik dari aspek biologis maupun sosiologis.

³³ Drs. A.F Jaelani, *Penyucian Jiwa (Tazkiyat Al-Nafs) dan Kesehatan Mental*, Jakarta, Amzah, 2000. Hlm. 77

Pada masa peralihan seperti ini hasrat untuk mencari dan menuntut terhadap identitas adalah sangat besar. Tetapi dibalik itu mereka belum sepenuhnya bebas dari otoritas-otoritas lingkungan. Maka masa seperti ini menjadi sangat peka terhadap rangsangan-rangsangan tersebut, seperti pengalaman dan penghayatan-penghayatan.

Melihat kenyataan yang disebabkan, maka usaha pembinaan mental siswa sangat dibutuhkan. Karena pembinaan mental melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah suatu cara yang sangat efektif dalam membentuk kepribadian siswa sesuai dengan ajaran Islam sehingga terwujud perilaku yang baik.

a. Faktor Pengaruh Pembinaan Mental Siswa

Secara garis besar, faktor-faktor yang mendukung pembinaan mental perilaku keagamaan siswa dapat dibagi dua:

- 1) Faktor intern, yaitu faktor yang terdapat dalam diri siswa sendiri, yang berupa insting agama. Karena pada dasarnya manusia mempunyai dasar keagamaan.
- 2) Faktor ekstern, yaitu faktor yang disebabkan oleh pengaruh lingkungan dimana siswa tumbuh dan dibesarkan. Termasuk dalam faktor ekstern ini adalah lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan lembaga-lembaga agama atau tempat ibadah.

a) *Lingkungan Keluarga*

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak-anak dan remaja. Pendidikan keluarga lebih

menekankan pada aspek moral atau pembentukan kepribadian daripada pendidikan untuk menguasai ilmu pengetahuan. Dasar dan tujuan penyelenggaraan pendidikan keluarga bersifat individual, sesuai dengan pandangan hidup keluarga masing-masing, sekalipun secara nasional bagi keluarga-keluarga bangsa Indonesia memiliki dasar yang sama yaitu Pancasila. Ada keluarga yang mendidik anaknya berdasarkan pada kaidah-kaidah agama dan menekankan proses pendidikan pada pendidikan agama dengan tujuan untuk menjadikan anak-anaknya menjadi orang yang saleh dan senantiasa taqwa dan iman kepada Allah S.W.T. Ada pula keluarga dan dasar tujuan penyelenggaraan pendidikannya berorientasi pada kehidupan sosial ekonomi kemasyarakatan dengan tujuan untuk menjadikan anak-anaknya menjadi manusia yang produktif dan bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat.

Anak dan remaja di dalam keluarga berkedudukan sebagai anak didik dan orangtua sebagai pendidiknya. Banyak corak dan pola penyelenggaraan pendidikan keluarga, yang secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok pola pendidikan, yaitu *pendidikan otoriter, pendidikan demokratis, dan pendidikan liberal*. Dalam pendidikan yang bercorak otoriter, anak-anak senantiasa harus mengikuti apa yang telah digariskan oleh orangtuanya. Sedang pada pendidikan yang bercorak liberal, anak-anak dibebaskan untuk menentukan tujuan dan cita-citanya. Kebanyakan keluarga di

Indonesia mengikuti corak pendidikan yang demokratis. Makna pendidikan yang demokratis itu oleh Ki Hajar Dewantara dinyatakan bahwa penyelenggaraan pendidikan itu hendaknya *ing ngarsa sung tulada, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*, yang artinya: Di depan memberi contoh, di tengah membimbing, dan di belakang memberi semangat.

b) *Masyarakat*

Masyarakat merupakan lingkungan alami kedua yang dikenal siswa. Siswa sekolah menengah adalah remaja telah banyak mengenal karakteristik masyarakat dengan berbagai norma dan keragamannya. Kondisi masyarakat amat beragam, tentu banyak hal yang harus diperhatikan dan diikuti oleh anggota masyarakat, dan dengan demikian para remaja perlu memahai hal itu. Tidak jarang para remaja berbeda pandangan dengan para orangtua, sehingga norma dan perilaku remaja dianggap tidak sesuai dengan para orangtua, sehingga norma dan perilaku remaja dianggap tidak sesuai dengan norma masyarakat yang sedang berlaku. Hal itu tentu saja akan berdampak pada pembentukan pribadi remaja. Perbedaan pendapat ini dapat mendorong para remaja untuk membentuk kelompok-kelompok sebaya yang memiliki kesamaan pandangan.

Dalam menjalankan fungsi pendidikan, masyarakat banyak membentuk atau mendirikan kelompok-kelompok atau

paguyubanpaguyuban atau kursus-kursus yang secara sengaja disediakan untuk anak remaja dalam upaya mempersiapkan hidupnya dikemudian hari. Kursus-kursus yang dimaksud pada umumnya berorientasi pada dunia kerja. Namun, sekali lagi, banyak kelompok kegiatan atau kursus-kursus yang dibangun dalam masyarakat tersebut kurang menarik remaja. Oleh para remaja apa yang disediakan itu dinilainya tidak sesuai dengan perkembangan zaman. Kondisi semacam itu banyak merangsang berpikir remaja yang meresponnya belum tentu positif.

c) *Sekolah*

Sekolah merupakan lingkungan artifisial yang sengaja diciptakan untuk membina anak-anak ke arah tujuan tertentu, khususnya untuk memberikan kemampuan dan keterampilan sebagai bekal kehidupannya dikemudian hari. Bagi para remaja pendidikan jalur sekolah yang diikutinya adalah jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Di mata remaja, sekolah dipandang sebagai lembaga yang cukup berpengaruh terhadap terbentuknya konsep yang berkenaan dengan nasib mereka di kemudian hari. Mereka menyadari jika prestasi atau hasil yang dicapai di sekolah itu baik, hal itu akan membuka kemungkinan hidupnya di kemudian hari menjadi cerah, tetapi sebaliknya apabila prestasi yang dicapainya kurang baik, hal itu dapat berakibat gelapnya masa depan mereka. Kegagalan sekolah

dipandang sebagai awal kegagalan hidupnya. Dengan demikian, sekolah dipandang banyak pengaruhi kehidupannya. Oleh karena itu, remaja telah memikirkan benar-benar dalam memilih dan mendapatkan sekolah yang diperkirakan mampu memberikan peluang baginya dikemudian hari. Pandangan ini didasari oleh berbagai faktor, seperti faktor ekonomi, faktor sosial, dan harga diri (status dalam masyarakat). Akan tetapi, dalam menentukan pilihan sekolah bagi anaknya, banyak terjadi campur tangan orangtua terlalu besar. Hal itu sering membawa akibat kegagalan dalam pendidikan sekolah, karena anak terpaksa mengikuti pelajaran yang tidak sesuai dengan pilihan dan minatnya.

Dunia pendidikan, baik jalur sekolah maupun jalur luar sekolah, menyediakan berbagai jenis program yang diperkirakan relevan dengan kebutuhan jenis tenaga kerja di masyarakat. Untuk menetapkan pilihan jenis pendidikan dan pekerjaan yang diadakan banyak faktor yang harus dipertimbangkan. Faktor prediksi masa depan, faktor prestasi yang menggambarkan bakat dan minatnya, faktor kehidupan yang dapat diamati dari kondisi beragamnya lapangan kerja dimasyarakat, dan kemampuan daya saing terhadap setiap individu. Mereka belum mampu melihat problema yang begitu kompleks, oleh karena itu pada umumnya mereka melihat keberhasilan seseorang yang berada di lingkungan hidupnya sehari-hari.

d) *Lembaga Agama atau Perkumpulan siswa*

Adanya lembaga-lembaga pendidikan agama seperti pengajian-pengajian, kelompok-kelompok dakwah siswa, tempat-tempat ibadah, merupakan faktor yang positif bagi pembinaan siswa. Dengan adanya tempat-tempat tersebut sebagai tempat berkumpul sebagian siswa kita, berarti telah banyak siswa yang diselamatkan dari kemungkinan pengaruh negatif. Dan ini sangat mendukung pembinaan mental dan perilaku keagamaan siswa. Melalui perkumpulan tersebut diharapkan siswa dapat lebih mematangkan diri, dapat menemukan dirinya sendiri, menyadari batas-batas kemampuan dan upaya-upaya dapat disumbangkannya dan terjadilah saling didik mendidik diantara sesamanya.³⁴

³⁴ Sunarto dan Ny. B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2002). hlm. 193-196

BAB III

METODE PENELITIAN

1 . Pendekatan dan Jenis Penelitian

Data yang akan dikumpulkan adalah tentang peranan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dalam mengembangkan ekstrakurikuler keagamaan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 3 Malang. Dari ungkapan tersebut jelas bahwa yang dikehendaki adalah suatu informasi dalam bentuk deskriptif. Disamping itu ungkapan konsep tersebut lebih menghendaki makna yang berada di balik deskripsi data tersebut, karena itu penelitian ini lebih sesuai jika menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengungkapkan daya deskriptif dari informasi tentang apa yang mereka lakukan, rasakan, dan apa yang mereka alami terhadap fokus penelitian. Penelitian Deskriptif dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala pada saat penelitian. penelitian ini diarahkan untuk menetapkan situasi pada waktu penelitian dilakukan.¹ Penelitian kualitatif memiliki karakteristik antara lain: alamiah, manusia sebagai instrumen, menggunakan metode kualitatif, analisa data secara induktif, deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, adanya fokus, adanya kriteria untuk keabsahan data, desain penelitian bersifat sementara, dan hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama. Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 213.

menghadirkan data deskriptif beberapa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang dapat diamati.²

Setelah data yang dikumpulkan kemudian diadakan identifikasi dan kategorisasi data. Pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesa. Melainkan hanya dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif ini.

2. Lokasi Penelitian

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 3 Malang, jalan Surabaya 1 Klojen kab Malang, merupakan lokasi yang dipilih, sebagai hasil dari suatu penjajagan, dengan alasan bahwa di lokasi tersebut terdapat ekstrakurikuler keagamaan yang bernafaskan Islam yang berpengaruh terhadap karakteristik lingkungan di sekitarnya.

Selain itu, lokasi yang mudah dijangkau dan tempat yang kondusif untuk belajar siswa, menjadi alasan yang tidak dapat ditinggalkan dan mendapat perhatian khusus dari penulis.

3. Sumber dan Jenis Data

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman *video/audio tapes*, pengambilan foto, atau film.³ Agar informasi yang detail diperoleh, terlebih dahulu peneliti menentukan beberapa informan dan subjek penelitiannya. Informan tersebut meliputi :

² *ibid*, hal 157

1. Kepala sekolah SMKN 3 Malang
2. Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan SMKN 3 Malang
3. Pembina ekstrakurikuler keagamaan SMKN 3 Malang
4. Pengurus ekstrakurikuler keagamaan SMKN 3 Malang

Sumber tertulis berupa buku dan majalah ilmiah tentang visi misi, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, keadaan sarana prasarana, aktifitas anggota kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, dan perkembangan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan SMKN 3 Malang yang berupa informasi berasal dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi, catatan penting atau data-data baik dari sekolah maupun dari perorangan.

Sumber tertulis, walaupun dikatakan bahwa sumber di luar kata dan tindakan merupakan sumber kedua, jelas hal itu tidak bisa diabaikan. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.⁴

Sumber data tersebut meliputi :

1. Agenda kerja atau program kerja ekstrakurikuler keagamaan SMKN 3 Malang
2. Dokumentasi sekolah
3. Dokumentasi ekstrakurikuler keagamaan SMKN 3 Malang

4. Metode Pengumpulan Data

Data penelitian tersebut akan dikemas dengan tiga metode (1) Metode wawancara, (2) Metode observasi, (3) Metode dokumentasi.

⁴ Ibid, hlm. 159

1. Metode Wawancara

Suatu wawancara dapat disifatkan sebagai suatu proses interaksi dan komunikasi dalam sejumlah variable memainkan peranan yang penting karena kemungkinan untuk mempengaruhi dan menentukan hasil wawancara.⁵ Meski dalam penelitian ini pedoman wawancara lebih ditekankan, tetapi di waktu lain bisa juga peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara, meskipun pertanyaan yang mendalam dapat dikembangkan secara spontan selama proses wawancara berlangsung. Tujuannya adalah mengkaji lebih dalam atau lebih focus tentang hal-hal yang dibicarakan dalam tahapan teknik wawancara adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan informan yang diwawancarai
- b. Persiapan wawancara dengan menetapkan garis besar pertanyaan
- c. Memantapkan waktu
- d. Melakukan wawancara dan selama proses wawancara berlangsung peneliti berusaha memelihara hubungan yang wajar sehingga informasi yang diperoleh akan objektif
- e. Mengakhiri wawancara dengan segera menyalin dan mentranskrip wawancara.

Teknik wawancara ini untuk memperoleh data-data tentang tentang sejarah, visi dan misi, struktur organisasi sekolah, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana, pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan, peran, kendala yang dihadapi dan solusi wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dalam mengembangkan ekstrakurikuler keagamaan di SMKN 3 Malang. Informan yang akan menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

⁵ J. Vredenburg, *Matode Dan Teknik Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1978), 84

1. Kepala sekolah SMKN 3 Malang
2. Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan SMKN 3 Malang
3. Pembina ekstrakurikuler keagamaan SMKN 3 Malang
4. Pengurus ekstrakurikuler SMKN 3 Malang

2. Metode Observasi

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti menggunakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki. Metode ini merupakan metode dimana peneliti melakukan perhimpunan data atau informasi yang dilakukan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala (fenomena-fenomena) yang sedang dijadikan objek penelitian. Dalam mencatat data observasi bukanlah sekedar mencatat, tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian ke dalam suatu skala bertingkat.⁶

Metode ini berusaha mempelajari secara cermat dan mendalam segala catatan atau dokumen tertulis. Metode observasi merupakan metode pengumpulan data yang dipakai untuk mengetahui data yang dilihat secara langsung.⁷

Metode observasi adalah metode yang dilakukan dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap objek yang diteliti, sebagaimana yang dikatakan oleh Hadi bahwa: “Metode observasi biasa dikatakan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematika fenomena-fenomena yang

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 234.

⁷ Mansur & Mahfud Junaedi. 2005. *Rekonstruksi Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. (Jakarta, ttp) Hal 5

diselidiki, dalam arti luas, observasi tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung”.⁸

Observasi digunakan data di lapangan dengan alasan untuk mengetahui situasi, menggambarkan keadaan, melukiskan bentuk. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data dengan jalan menjadi partisipan secara langsung dan sistematis terhadap objek yang diteliti, dengan cara mendatangi langsung lokasi penelitian. Selain itu metode observasi juga bisa digunakan untuk mengamati kondisi lembaga, sarana dan prasarana lembaga.

Pada penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengamati:

1. Kondisi SMKN 3 Malang
2. Sarana dan prasarana SMKN 3 Malang
3. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan

3. Metode Dokumentasi

Metode pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen⁹. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber *non person*.

Penggunaan dokumen ini didasarkan atas:

- a. Dokumentasi dan rekaman merupakan sumber informasi yang stabil, akurat, dan dapat dianalisis kembali.
- b. Berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian.

⁸ Hadi Sutrisno, *Metodologi Research 2*. (Yogyakarta. Universitas Gajah Mada, 1986), hal 136

⁹ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005),hal 161

- c. Dokumentasi dan rekaman merupakan sumber informasi yang kaya, secara kontekstual relevan dan mendasar dalam konteksnya.

Untuk melaksanakan teknik dokumentasi penulis menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah dokumentasi, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan lain sebagainya yang berhubungan dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMKN 3 Malang.

5. Analisis Data

Setelah berbagai data terkumpul, maka untuk menganalisisnya digunakan teknik analisis deskriptif, artinya peneliti berupaya menggambarkan kembali data-data yang telah terkumpul mengenai peranan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dalam mengembangkan ekstrakurikuler Keagamaan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 3 Malang. Penyajian data yang pada dasarnya terdiri dari hasil analisis data yang berupa cerita rinci para informan sesuai dengan ungkapan atau pandangan mereka apa adanya (termasuk hasil observasi) tanpa ada komentar, evaluasi dan interpretasi. Yang kedua berupa pembahasan yakni diskusi antara data temuan dengan teori-teori yang digunakan (kajian teoritik atas data temuan).

Sebagaimana pandangan Bogdan dan Biklen, analisa data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁰

¹⁰ *ibid*, hal 284.

Data akan dikumpulkan dan dianalisis setiap meninggalkan lapangan. Secara umum sebenarnya proses analisis telah dimulai sejak peneliti menetapkan fokus, permasalahan dan lokasi penelitian, kemudian menjadi intensif ketika turun ke lapangan.

Pengumpulan data dan analisisnya akan berproses dari upaya memperoleh informasi tentang banyak hal yakni pertama, data lokasi yang terkait permasalahan penelitian. Kedua, *life history* (riwayat hidup) atau sejarah mulai berdirinya SMKN 3 Malang hingga sekarang dari para informan yang berhubungan dengan fokus penelitian.

Proses analisis data dilakukan peneliti adalah melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Pengumpulan data, tahap ini peneliti mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dari berbagai sumber, baik melalui wawancara secara langsung dengan informan, atau sumber lain yang relevan.
2. Proses pemilihan, transformasi data, atau data kasus yang muncul dari catatan lapangan.
3. Kesimpulan, ini merupakan proses yang mampu menggambarkan suatu pola tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi, dengan demikian analisis data dilakukan secara terus-menerus.

6. Pegecekan Keabsahan Data

Pengambilan data-data melalui tiga tahapan, diantaranya yaitu tahap pendahuluan, tahap penyaringan dan tahap melengkapi data yang masih kurang. Dari ketiga tahap itu, untuk pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap

penyaringan data. Oleh sebab itu, jika terdapat data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan dilakukan penyaringan data sekali lagi di lapangan, sehingga data tersebut memiliki kadar validitas yang tinggi.

Moleong berpendapat bahwa, “Dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data.”¹¹ Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. *Presistent Observation* (ketekunan pengamatan), ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan-persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal tersebut secara rinci.¹² Hal ini yang berkaitan dengan peranan wakil kepala sekolah dalam mengembangkan ekstrakurikuler keagamaan di SMKN 3 Malang.
2. *Triangulasi* yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data.¹³

Triangulasi yang digunakan dalam dalam penelitian ini adalah *triangulasi* sumber. *Triangulasi* sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berada dalam metode kualitatif.¹⁴ Sehingga perbandingan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan tentang peranan wakil kepala sekolah dalam mengembangkan ekstrakurikuler keagamaan di SMKN 3 Malang.

¹¹ *Ibid*, Hal. 175.

¹² *ibid*, hal. 175.

¹³ *Ibid*, hal 178.

¹⁴ *Ibid*, hal 178.

3. *Peerderieting* (pemeriksaan sejawat melalui diskusi), yang dimaksud yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengekspose hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMKN 3 Malang

Sejalan dengan perkembangan Kota Malang dan pertumbuhan penduduk yang semakin pesat, serta tuntutan kebutuhan masyarakat akan pendidikan, maka diperlukan banyak sekolah untuk menampung kebutuhan tersebut mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi. Pada tahun 1951, jumlah sekolah tidak sebanding dengan masyarakat yang membutuhkan pendidikan SLTA, khususnya Sekolah Kejuruan SKP (setara dengan SLTP atau SMP) yang menampung siswa putri dengan spesialisasi program khusus kewanitaan.

Pendirian SKP Negeri Malang tahun 1951 sesuai dengan SK Kementrian PP & K No.90/C.10/LP.W.an Inspektris Pendidikan Wanita. Kepala sekolah pertama SKP adalah Ny. Maumah Susanto (Tahun 1951-1963). Nama SKP Negeri Malang setara dengan SLTP yang memiliki 2 jurusan, yaitu : menjahit dan memasak. Lokasi sekolah saat itu berada di jl. Suropati No.6 Malang. Masa peralihan jabatan dari Ny. Maumah Susanto kepada Ny. Tang Hong Guan (Ny. Artiningsih Hadi Gunawan) pada tahun 1963-1969, tidak terlalu banyak mengalami perkembangan. Sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan maka SKP berganti nama menjadi SKKP (Sekolah Kesejahteraan Kepandaian Putri) selama 8 tahun, dan yang

menjabat sebagai Kepala Sekolah adalah Ny. Soenarti Soekarno. SKKP kemudian berganti menjadi SKKA (Sekolah Kesejahteraan Keluarga Atas) yang setara dengan SLTA mulai tahun 1977-1979.

Pada waktu yang tidak terlalu lama, SKKA berubah lagi menjadi SMKK dengan kepala sekolah yang masih dijabat oleh Ny. Soenarti Soekarno. Dalam masa jabatannya tersebut, proses belajar mengajar sudah mulai berkembang dengan jumlah murid yang bertambah, tetapi program studi yang masih tetap, yaitu: Tata Boga dan Tata Busana. Waktu yang terus bergulir, akhirnya Ny. Soenarti Soekarno menjalani masa pensiun. Jabatan kepala sekolah dialihkan kepada Ny. H. Malichah Tohir, B.A. dengan SK pengangkatan menteri No. 109374/A2.1.2/C/88 pada tanggal 12 November 1988.

Sesuai dengan perkembangan zaman, serta tuntutan kebutuhan pendidikan sekolah kejuruan, maka pada tahun 1993 SMKK Negeri Malang menambah satu program studi yaitu Tata Kecantikan. Pada tahun 1995 menambah satu program studi lagi yaitu Akomodasi Perhotelan. Pada tahun 1995 jumlah siswa yang berminat masuk SMKK sudah mulai meningkat pesat dan hasil prestasi siswa pun mulai menonjol. Jika dilihat dari hasil-hasil Lomba Keterampilan Siswa (LKS) yang diikuti, misalnya pada LKS tahun 1995, SMKK Negeri Malang meraih juara 1 Tingkat Nasional untuk program keahlian Tata Busana.

Setelah menjabat sebagai kepala sekolah selama 8 tahun, Ny. H. Malichah Tohir, B.A. memasuki masa pensiun dan digantikan oleh Bapak

Drs. Sugeng Wahyudi dengan SK yang dikeluarkan KaKanWil DepDikBud Jawa Timur tanggal 28 Agustus 1996 No. 1937/104/C.96.

Seiring dengan perjalanan waktu, pada tahun 1997 SMKK berganti nama menjadi SMK Negeri 3 Malang. Dalam masa jabatannya Bapak Drs. Sugeng Wahyudi sudah mulai diadakan sistem pembelajaran *special class* dan kelas wirausaha. Dengan adanya sistem ini SMK Negeri 3 Malang mempunyai visi untuk menciptakan alumni yang secara profesional dapat memenuhi kebutuhan tenaga kerja dalam dunia industri pariwisata.

Melalui sistem tersebut, ada dua program keahlian yang sudah memakai sistem pembelajaran *special class* dan kelas wirausaha, yaitu:

1. Program Keahlian Tata Boga membuka *Special Class* dan Kelas Wirausaha,
2. Program Keahlian Tata Busana membuka Kelas Wirausaha.

Khusus untuk pembelajaran *Special Class*, mendapatkan dukungan sepenuhnya dari pemerintah Indonesia yang bekerja sama dengan pemerintah Austria melalui program *International Tourism School* SMK Negeri 3 Malang (*Austria Indonesian Tourism Project*). Adapun tujuan dari program kolaborasi tersebut yaitu:

1. Untuk difokuskan pada penawaran pengajaran yang lebih baik,
2. Untuk pendidikan kualitas kerja yang lebih baik dalam segi pariwisata,

3. Pengembangan standar pariwisata yang lebih baik untuk masa depan Indonesia.

Dalam kesempatan itu, SMK Negeri 3 Malang bersama 3 sekolah kejuruan lain di Indonesia, telah terpilih sebagai *Region Training Center* dan sebagai sekolah model dalam mengimplementasikan program pendidikan yang besar untuk meningkatkan standar pengajaran kejuruan pada sektor pariwisata. Sejak sistem pembelajaran *special class* dan kelas wirausaha dijalankan selama 2 tahun, Bapak Drs. Sugeng Wahyudi pindah tugas dan digantikan oleh Dra. Supartini, M.M. mulai tanggal 9 Februari 2001 dengan No. SK 74897/104/KP/2000.

Pada masa jabatan Dra. Supartini, M.M. (tahun 2001) dapat dirasakan respon yang sangat baik dari masyarakat pada khususnya pada sekolah kejuruan. Hal ini dapat dilihat dari banyak jumlah sekolah-sekolah kejuruan lainnya yang datang untuk melakukan studi banding ke SMK Negeri 3 Malang.

Setelah pemerintah melihat hasil yang dicapai SMK Negeri 3 Malang dalam melaksanakan program *special class* dan kelas wirausaha telah berhasil dengan baik, maka SMK Negeri 3 Malang bekerja sama dengan SMK Negeri 4 Malang dan SMK Negeri 5 Malang untuk membuka program *Community College* yang berorientasi pada *life skill*.

Pada tahun ajaran 2002-2003 SMK Negeri 3 Malang berupaya untuk mengembangkan mutu pendidikan yang mengacu pada standar SMK kualifikasi nasional untuk program keahlian akomodasi perhotelan dan tata

kecantikan dengan mengandeng asosiasi profesi PHRI dan Tiara Kusuma sebagai asesor pada saat uji kompetensi produktif.

Semakin banyaknya minat masyarakat pada SMK, khususnya SMK kelompok pariwisata, maka SMK Negeri 3 Malang memanfaatkan peluang tersebut dengan cara menambah sarana dan prasarana yang sudah ada (penambahan lokasi), sekaligus meningkatkan sistem manajemen mutu pendidikan yang mengarah pada standar manajemen mutu ISO 9001:2000 untuk program keahlian akomodasi perhotelan (tahun 2003-2004). Pada tahun yang sama, SMK Negeri 3 Malang mendapat kepercayaan sebagai tempat uji coba pengembangan model diklat kejuruan sistem keluar masuk (*multi entry-multi exit system*) berdasarkan SK Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Timur No.421.5/291/108.09/2002, tanggal 5 Agustus 2003.

SMK Negeri 3 Malang terus mengembangkan diri dengan membangun sarana belajar nyata untuk kelas wirausaha boga berupa warung makan dengan nama “Warung Boga Rasa” yang dikelola oleh alumni kelas wirausaha dan siswa kelas wirausaha yang masih aktif.

Seiring berjalannya waktu, SMK Negeri 3 Malang membangun beberapa sarana yang ditujukan untuk memfasilitasi agar siswa dapat melakukan proses belajar yang maksimal dengan pembangunan mushollah yang merupakan hasil swadaya dari seluruh warga sekolah maupun sumbangan wali murid, baik berupa uang maupun bahan bangunan. Selain itu, SMK Negeri 3 Malang telah berhasil membangun Hotel Training

Center (HTC) SMK Negeri 3 Malang dengan fasilitas setara hotel bintang 3 yang ditandai oleh komite sekolah, APBN, dana APBD yang diberi nama edOTEL (*education hotel*). Ditambah lagi dengan pengembangan sarana prasarana di bidang lingkungan hidup, peralatan KBM dan teaching factory untuk program keahlian H&R, serta peralatan praktik untuk semua program keahlian.

SMK Negeri 3 Malang semakin mengalami kemajuan dengan adanya program-program baru di bidang pembelajaran siswa serta sertifikasi dari lembaga nasional maupun internasional. Adapun kemajuan-kemajuan tersebut, yaitu:

a. RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional)

RSBI adalah proses menuju SBI (Sekolah Bertaraf Internasional). SMK Negeri 3 Malang masih dalam tahap pembangunan menjadi sekolah yang bertaraf internasional seperti dibukanya program baru Hotel dan Resto (H&R) yang memiliki beberapa kelebihan, yaitu siswa mendapat 2 (dua) macam kejuruan sekaligus : materi kejuruan akomodasi perhotelan dan restoran serta dalam proses pengajarannya menggunakan bilingual sistem (2 bahasa) yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.

b. Sekolah Berprestasi

Sejak Februari 2013 status RSBI dihapuskan secara global oleh pemerintah. Berhubung semua program pendidikan yang sudah terarah serta menerapkan standarisasi RSBI, SMK Negeri 3 Malang terpilih kembali sebagai Sekolah Berprestasi, yaitu program lanjutan setelah

program RSBI. Sekolah yang terpilih termasuk SMK Negeri 3 Malang adalah sekolah-sekolah yang memang memiliki prestasi yang bersifat berkelanjutan, serta memiliki program sekolah yang tersistemasi secara baik dan terstandarisasi, salah satunya standarisasi manajemen mutu sekolah ISO.

c. ISO

SMK Negeri 3 Malang selaku RSBI wajib memiliki sertifikat ISO untuk menjamin mutu dan kualitasnya. ISO adalah kepanjangan dari International Organisation of Standard, ISO ditentukan dalam suatu perkumpulan beberapa negara, untuk membuat suatu acuan tentang banyak hal yang kemudian akan diterapkan oleh banyak negara. ISO mempunyai beberapa keuntungan, yaitu:

1. Meminimalisasi masalah
2. Menjaga kualitas
3. Dokumentasi terjaga, terkendali dan terpelihara dengan baik
4. Secara performance, lembaga yang mendapatkan ISO mempunyai citra yang baik

Pada tahun 2005, SMK Negeri 3 Malang menata sistem manajemen yang dibimbing dan disertifikasi oleh PT. TUV (Rahinlance Group) Internasional Indonesia dan memilih jenis sertifikasi berupa ISO 9001:2000. SMK Negeri 3 Malang memilih PT. TUV untuk membimbing dan mengeluarkan sertifikat karena PT. TUV telah banyak mengeluarkan sertifikat untuk lembaga pendidikan ISO 9001 maksudnya adalah kode

jenis sistem yang dipilih yaitu QMS (Quality Management of System) atau Sistem Manajemen Mutu dan 2000 adalah tahun penetapannya. Sedangkan program yang dijaminakan adalah pelayanan KBM dan unit produksi untuk program akomodasi perhotelan. Selanjutnya pada tahun 2006 sertifikasi ISO di SMK Negeri 3 Malang berkembang menjadi 3 program keahlian lainnya, yaitu: Program keahlian restoran, program keahlian tata busana, program keahlian tata kecatikan.

Untuk mendapatkan ISO, SMK Negeri 3 Malang melakukan beberapa tahapan, yaitu:

1. Mengumpulkan data-data sekolah
2. Mengkalsifikasikan data yang telah terkumpul
3. Membuat komitmen dengan manajemen sekolah karena sekolah merupakan milik bersama, yaitu dengan cara mengadakan rapat dengan seluruh guru dan karyawan SMK Negeri 3 Malang, menegaskan apakah bersedia untuk distandarisasi serta seluruh guru dan karyawan berjanji akan menjalani aturan aturan yang terdapat dalam ISO sebaik mungkin.

Untuk mendapatkan ISO dibutuhkan dana yang cukup besar karena harus membayar biaya pelatihan atau training oleh PT. TUV yang diikuti oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah, tata usaha (TU), kepala program studi, bimbingan dan penyuluhan (BP) dan pustakawan. Dalam pelatihan akan diberikan pemahaman tentang pasal-pasal dan aturan-aturan yang ada di dalam QMS atau Sistem Manajemen Mutu. Penerapan ISO terdiri dari 6(enam) hal, yaitu:

a. Pengendalian dokumen

Dalam hal ini yang dikendalikan adalah dokumen eksternal (berupa kurikulum), dan dokumen internal (KTSP, silabus, RPP). Teknis pengendaliannya adalah dokumen asli yang ada hanya dipegang dan disimpan oleh MR ISO (Manajemen Representatif ISO) dan jika ada dokumen yang digandakan atau di-copy harus ada stempel “Terkendali” agar tidak disalahgunakan oleh pihak lain.

b. Pengendalian rekaman/catatan adalah catatan untuk setiap kegiatan yang dilakukan seperti rapat jurusan atau berbagai kegiatan siswa.

c. Internal audit, adalah audit yang dilakukan oleh orang intern berawal dari program kerja sampai pada program KBM (absen, nilai, RPP)

d. Tindakan koreksi, adalah kegiatan yang dilakukan jika ada program kerja yang belum dibuat atau belum dilakukan

e. Tindakan pencegahan, adalah tindakan yang dilakukan agar tidak terjadi kesalahan pada tindakan koreksi.

f. Pengendalian produk yang tidak sesuai.

Pada tahun 2009 merupakan tahun kedua SMK Negeri 3 Malang mendapat sertifikasi ISO namun pada tahun 2009 ini SMK Negeri 3 Malang menyiapkan penggantian sertifikat 9001:2000 dengan sertidikat ISO 9001:2008 karena pada tahun 2010 sertifikat ISO 9001:2000 sudah tidak berlaku lagi dan tidak layak pakai. Pada sertifikat ISO 9001:2008 telah mengharap pada Work Environment (mencakup ruang gerak siswa dan kebersihan).

d. Badan Penelitian dan Pengembangan (LITBANG)

Pada tahun 2005, SMK Negeri 3 Malang membentuk suatu Badan Penelitian dan Pengembangan yang berdiri secara independen. LITBANG beranggotakan 4 orang dan 1 orang sebagai koordinator. Masa periode jabatan 3 tahun. Tugas dari LITBANG adalah melakukan penelitian dan pengembangan terhadap seluruh komponen di dalam lingkungan sekolah.

Salah satu tugas pokok LITBANG dalam menjaga hubungan sosial adalah menjembatani penyampaian kritik, saran, pendapat dari Kepala Sekolah kepada staffnya ataupun sebaliknya. Sedangkan tugas Badan Penelitian dan Pengembangan yang berhubungan erat dengan SDM SMK Negeri 3 Malang, yaitu:

1. Mengikutsertakan staff pengajar dalam berbagai training, seminar dan workshop
2. Meneliti kompetensi dari staff pegajar untuk memegang jabatan dalam organisasi
3. Menyeleksi calon staff pengajar

e. Kelas Wirausaha

Dibukanya kelas wirausaha yang merupakan kelas unggulan untuk mencetak wirausahawan baru di bidang busana dan restoran. Program ini berjalan dengan menjalin kerjasama dengan DISPERINDAG (Dinas Perindustrian dan Perdagangan) Jawa Timur.

f. Prakerin (Praktek Kerja Industri) di Luar Negeri

Pengiriman siswa program keahlian Hotel & Restoran untuk magang ke Malaysia, Singapura, Brunei Darussalam, dan Kuwait dengan bekerjasama pada dunia industri di negara-negara tersebut.

g. Penerimaan Siswa Baru

Pengembangan Program RSBI untuk semua Program Keahlian di SMK Negeri 3 Malang ternyata memicu untuk meningkatkan pelayanan PSB secara online yang disertai dengan membuka Program Keahlian Tata Kecantikan Rambut.

Pada tanggal 27 Februari 2009 terjadi perubahan pada susunan struktur organisasi sekolah dan struktur organisasi tata usaha (TU). Pada struktur organisasi sekolah, adanya perubahan pada posisi Kepala Sekolah, yang semula dijabat oleh Ibu Dra. Supartini, M.M. digantikan oleh Ibu Dra. Aksihari, M.Pd. Pada bagian tata usaha (TU), perubahan pada posisi Kepala Tata Usaha, perubahan pada posisi Kepala Tata Usaha yang saat ini dijabat oleh Bapak Arif Gunawan menggantikan posisi Ibu Anggraeni Budiarti, S.Pd.

Seiring dengan perkembangan zaman, SMK Negeri 3 Malang membuka jurusan baru pada tahun ajaran 2009-2010 yaitu jurusan Teknik Komputer dan Jaringan. Jurusan ini dibuka karena di era yang sedang berjalan saat ini banyak dibutuhkan tenaga di bidang IT yang kompeten di bidangnya.

Demikian sejarah singkat perkembangan SMK Negeri 3 Malang.

2. Profil SMKN 3 Malang

a. Data Instansi

Nama Sekolah	: SMK Negeri 3 Malang
Nomor Statistik Sekolah	: 331056101003
No. SK Pendirian	: 0367/D/1997 Tgl SK: 07/03/1997
Penandatanganan SK	: Bupati/Walikota/Dinas Pendidikan/ Menteri Pendidikan
Sertifikasi ISO	: Bersertifikat
Nomor Pokok Wajib Pajak	: 0.007.602.623
Lokasi Sekolah	: Jalan Surabaya No.1 RT.5 RW.5 Kelurahan Gading Kasri Kecamatan Klojen Kota Malang Kode Pos 65515
Alamat Surat	: SMK Negeri 3 Malang Jl. Surabaya No.1 Malang
Telepon	: (0341) 551734
Fax	: (0341) 586395
Kotak Pos	: 18
Website	: http://smkn3-malang.sch.id
E-Mail	: smkn3mlg202@yahoo.com

b. Visi, Misi dan Tujuan SMKN 3 Malang

VISI

Berakhlak mulia, profesional, beriptek, berkarakter, dan peduli lingkungan hidup (APIKLAH)

MISI

1. Membentuk insan berakhlak mulia dengan mencintai sesama makhluk hidup dan lingkungan
2. Mencetak insan yang kompeten, berjiwa wirausaha dan berdaya saing di tingkat nasional maupun internasional
3. Menghasilkan insan yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi
4. Mendidik insan berperilaku jujur, ramah, sopan, disiplin, kreatif dan pekerja keras yang mandiri, bertanggung jawab dan demokratis serta peduli sosial
5. Membentuk insan yang berjiwa peduli lingkungan sekitar

TUJUAN

1. Agar tamatan Sekolah Menengah Kejuruan mempunyai peluang yang semakin besar untuk memasuki lapangan kerja di dalam dan luar negeri.
2. Agar tamatan Sekolah Menengah Kejuruan memiliki bekal yang kuat untuk berhasil dalam melakukan usaha sendiri.

3. Manajemen SMKN 3 Malang

a. Struktur Organisasi SMKN 3 Malang

Adapun susunan personal dalam struktur organisasi SMK Negeri 3 Malang adalah sebagai berikut :

1. Kepala Sekolah : Dra. Faizah, M.Pd.
2. Wakasek Kurikulum : Ch. Ivalatul I.L., S.Pd.
3. Wakasek Kesiswaan : Drs. Siswanto
4. Wakasek Humas : Dhanik Dhewanty, S.Pd., M.Pd.
5. Wakasek sarpras : Dra. Indrastuti Rahayu
6. Kepala Tata Usaha : Sulikah
7. Koordinator BP/BK : Dwi Wahyuningtyas, S.Pd.
8. Ketua Kompetensi Keahlian : Kristining Bintari, S.Pd.
Busana Butik
9. Ketua Kompetensi Keahlian : Dra. Dian Sih Pangastuti
Tata Kecantikan
10. Ketua Kompetensi Keahlian : Anita Sumarwanti, S.ST.Par.
Akomodasi Perhotelan
11. Ketua Kompetensi Keahlian : Elly Murtiningsih, S.Pd.
Jasa Boga
12. Ketua Kompetensi Keahlian : Soekardi Arif Widiyanto, S.Pd.
Teknik komputer dan Jaringan

b. Keadaan Guru dan Pegawai SMKN 3 Malang

Guru memiliki tugas utama melaksanakan proses pembelajaran dan mendidik serta membimbing siswa untuk mencapai prestasi belajar secara optimal. Oleh karena itu pemberian tugas terhadap guru SMK

Negeri 3 Malang diupayakan seoptimal mungkin sesuai kompetensi yang dimiliki secara proporsional.

Berikut adalah daftar nama-nama Guru dan Pegawai SMKN 3 Malang.

Tabel 4.1

DAFTAR GURU / PEGAWAI SMKN 3 MALANG

NO	MAPEL		NAMA
1	MATEMATIKA	1	Dra. Aksihari, M.Pd
2		2	Dra. Afiah
3		3	Siti Masfiatin, S.Pd
4		4	Tholiah, S.Pd
5		5	Laily Mufidah, S.Pd
6		6	Yulie Usri Ane, S.SI
7		7	Dra. H. Aminah
8		8	Wulan Dwi Rahmawati, S. Pd
9		9	Ririn Nusantari, S.Pd
10	Bhs. INDONESIA	1	Dra. Tifaah
11		2	Dra. Erna Wurnaningsih, M.Pd
12		3	Dra. Sri Krisnowati, M.Kpd
13		4	Aida Fitriah Yuningtyas, S.Pd
14	PKn	1	Dra. Sukatmi
15		2	Soekardi Arif W, S.Pd
16		3	Dra. Mudjiati
17		4	Agus Prihandoko, S.Pd
18	Bhs. INGGRIS	1	Dra. Purwani E.S
19		2	Sri Wulan, S.Pd
20		3	Drs. Agus Wiyantono, M.Pd
21		4	Fransiska Pudji Astuti, S.Pd

22	Bhs. INGGRIS	5	Drs. Eko Widjarto
23		6	Erfandi Hermawanto, S.Pd
24		7	Siti Adri, S.Pd
25		8	Awfini, S.Pd
26	IPA	1	Agus Dwi Setiyono, SP, MM
27		2	Endang Wiwik S, S.Pd
28		3	Naila Aidiyah Prihatini, S.Pd
29		4	Karimatul M, S.Pd
30	KIMIA	1	Sri Endang Hidajati, S.Pd
31	FISIKA	1	Dra. H. Budi Astuti
32		2	Drs. Urip Widodo
33	PKLH	1	Naila Aidiyah, S.Pd
34	AGAMA ISLAM	1	Dra. Istianah, M.A
35		2	Nur Kalimantaningsih, S.Pdi
36		3	Yulin Untari, S.Ag
37		4	Muh. Fahrudin Rusydi, S.Pdi
38	AGAMA KATOLIK	1	Winarti Cicilia
39		2	Johannes
40	BK	1	Dra. Rahayu Listiyana
41		2	Dra. Tantiana Ransita
42		3	Dwi Wahyuningtyas, S.Pd
43		4	Eka Winarti Ningsih, S.Pd
44		5	Dyna Falsafy, S.Pd
45	KWU	1	Dhanik Dhewanty, S.Pd, M.Pd
46		2	Ani Indraini, S.Pd
47		3	Catur Suparmo, S.Pd
48		4	Lilik Sari Permata, SE
49	PENJASKES	1	Dra. Sumiarti
50		2	Hadi Sasmianto, S.Pd
51		3	Drs. Siswanto

52		4	Eko Febriono, S.Pd
53		5	Drs. Edy Prayitno
54	IPS	1	Paidi, S.Pd
55		2	Ratna Novitayati, S.Pd
56		3	Dwi Avianto, S.Sos
57		4	
58	SENI BUDAYA	1	Pinasthi Wilujeng, S.Pd
59		2	Dimas Singgih, S.Pd
60	KKPI	1	Wilis Wibisono, S.Pd
61		2	M. Nurkholis H, ST
62		3	Mohammad Erfan E.Z, S.Pd
63	TKJ	1	Wendy Tutu Trilaksono, S.Kom
64		2	Aditya Dewata, ST
65		3	Guyub Raharjo, S.Pd
66		4	Muhammad Aziz, S.Pd
67		5	Agus Nuryanto, S.Pd
68		6	Venty Yulinta F. S.Pd
69	PERHOTELAN	1	Dra. Lies Murniwati
70		2	Vivi Avianty, S.Pd, MM
71		3	Rizal Leni Godo S, SST, Par, MM
72		4	Eris Setyorini, S.Pd
73		5	Anita Sumarwati, SST. Par
74		6	Mawarlia, SST. Par
75		7	Ferdi Dwi Putut P, SST, Par
76	BUSANA BUTIK	1	Dra. Rodia Mariana
77		2	Dra. Sentiana Simamora
78		3	Dra. Wini Rajapatni, MM
79		4	Dra. Wahyu Suci Handayani
80		5	Kartini, S.Pd
81		6	Ardiningsih, S.Pd

82	BUSANA BUTIK	7	Kristining Bintari, S,Pd
83		8	Ana Isro Aliani
84		9	Devi Rahmawati, S.Pd
85		10	Yusfina Indriana, A.Md
86		11	Tri Puji Astuti, S.Pd
87		12	Etik Susilowati, S.Pd
88		13	Nindi Sasando, S.Pd
89		14	Umi Karima Hudati, S.Pd
90		15	Kustin Andriyanti, S.Pd
91		16	Dionecia Siregar
92		JASA BOGA	1
93	2		Rita Kiswa Dewi, S.Pd
94	3		Dra. Diana Ratih Andari
95	4		Erna Tunggal Dewi, S.Pd, MM
96	5		Yustisianti, S.Pd
97	6		Nyoman Widiasih, S.Pd
98	7		Diartati Luhuri, S.Pd
99	8		Titik Wuryani, S.Pd
100	9		CH. Ivalatul Latifah, S.Pd, MM
101	10		Elly Murtiningsih, S.Pd
102	11		Yetty Setyorini, S.Pd
103	12		Catur Murwadiyanti, S.Pd
104	13		Choirul Nikmah, S.Pd
105	14		Dini Prastanti, S.Pd
106	KECANTIKAN	1	Dra. Nur Indah Yulianti
107		2	Dra. Asri Nursaparini
108		3	Dra. Indri Astuti Rahayu
109		4	Dra. Dian Sih Pangastuti
110		5	Anna Meliastanti, S.Pd
111		6	Sri Waryaningsih, S.Pd

112		7	Zainab Azzahir, S.Pdi
113	TATA USAHA	1	Miskan
114		2	Titis Kurniawan, A.Md
115		3	Hari Santosa
116		4	Dwi Astiti
117		5	Dra. Linda Purwanti
118		6	Mita Fitriana Sari, S.Pd
119		7	Sutaji
120		8	Samsul Hadi
121		9	Agus Riyanto
122		10	Widodo Heri Purwanto
123		11	Sukariyani
124		12	Fifi Yuli Isticha
125		13	Khoirul Anwar
126		14	Tika Krisdiansari
127		15	Lalilatul Mubarukah
128		16	Jumadi
129		17	Atas Woro
130	SATPAM	1	Antonius Ngutra
131		2	Sukariyono
132		3	Wiyono
133		4	Rendra Putra Pratama
134		5	Dodik Iskandar

c. Keadaan Sarana dan PraSarana SMKN 3 Malang

Lokasi SMKN 3 Malang Berada di jalan Surabaya No.1 kelurahan Gading Kasri kecamatan Klojen Kabupaten Malang. Gedung SMKN 3 Malang terdiri dari tiga lantai. Berikut adalah Denah sekolah SMKN 3 Malang:

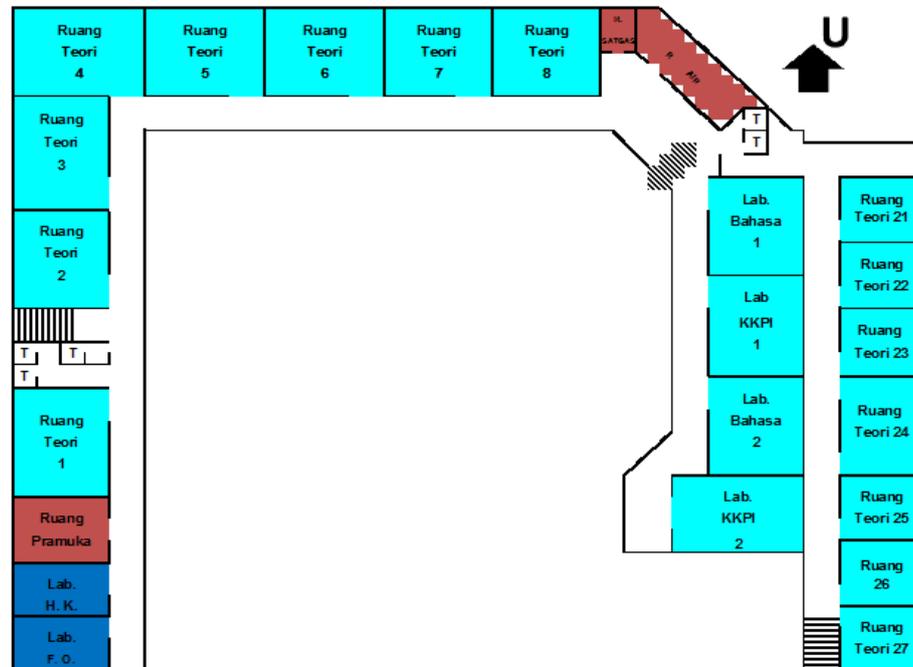
Tabel 4.2
Denah Lantai 1
SMK Negeri 3 Malang



Tabel 4.3
Denah Lantai 2
SMK Negeri 3 Malang



Tabel 4.4
Denah Lantai 3
SMK Negeri 3 Malang



Adapun beberapa jenis fasilitas yang dimiliki oleh SMK Negeri 3 Malang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.5

Daftar Infentaris Sarana dan Prasarana SMKN 3 Malang

No	Nama Ruangan	Jumlah Ruangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Guru	5
3	Ruang Pelayanan Administrasi	1
4	Ruang BP/BK	1
5	Ruang Komite Sekolah	1
6	Ruang Kelas	27
7	Ruang Praktek	14
8	Ruang Lab Bahasa	2

9	Ruang Lab IPA	1
10	Ruang Praktek Komputer	3
11	Ruang Kesenian	1
12	Ruang Perpustakaan	1
13	Ruang Unit Produksi	7
14	Ruang Koperasi	1
15	Ruang Ibadah	1
16	Ruang UKS	1
17	Lapangan	1
18	Lapangan Olah Raga	1
19	Aula	1
20	Kantin	4
21	Ruang Toilet Kepala Sekolah	1
22	Ruang Toilet Guru	2
23	Ruang Toilet Tamu	2
24	Ruang Toilet Siswa	14
25	Ruang Gudang Umum	2
26	Ruang Gudang Jurusan	5
27	Ruang Arsip	1
28	Ruang Dapur/Pantre	1
29	Ruang Osis	1
30	Ruang Klinik Wirausaha	1
31	Ruang Small Meeting	1
32	Lapangan Parkir	1
33	Ruang Tamu	
34	Ruang YCM	1
35	Ruang Satpam	1
36	Ruang ICT	1
37	Green House	1
38	Ruang Produksi Kompos	1

d. Keadaan Siswa SMKN 3 Malang

Jumlah siswa SMKN 3 Malang pada periode 2012/2013 terhitung hingga bulan Mei 2013 ada 1588 orang, terdiri dari 296 siswa laki-laki dan 1292 perempuan, dengan rincian sebagaimana tabel berikut.

Tabel 4.6

Daftar Jumlah Siswa Siswi SMKN 3 Malang Tapel 2012/2013

NO	Kelas	Jurusan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	X	Com.Net	81	80	161
		Hotel Acomd	26	97	123
		Cat. Service	23	98	121
		Skin Care	0	40	40
		Hair Dressing	0	42	42
		Dress Making	2	106	108
Jumlah			132	463	595
2	XI	Com.Net	58	84	142
		Hotel Acomd	17	89	106
		Cat. Service	23	84	107
		Skin Care	0	36	36
		Hair Dressing	1	32	33
		Fashion Design	2	63	65
		Fashion Entrepre	0	30	30

<i>Jumlah</i>			101	418	519
3	XII	Com.Net	30	68	98
		Hotel Acomd	13	93	106
		Cat. Service	19	91	110
		Skin Care	0	34	34
		Hair Dressing	0	35	35
		Fashion Design	1	56	57
		Fashion Entrepren	0	34	34
<i>Jumlah</i>			63	411	474
Jumlah Total			269	1292	1588

4. Keagamaan Ekstrakurikuler SMKN 3 Malang

a. Dasar Munculnya Keagamaan Ekstrakurikuler SMKN 3 Malang

Awal berdirinya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMKN 3 Malang, bersamaan dengan berdirinya SMKN 3 Malang yaitu pada tahun 1951. Yang melatar belakangi berdirinya kegiatan ini dikarenakan menyadari pentingnya wawasan keagamaan bagi siswa.

Kontribusi Organisasi Ekstrakurikuler Keagamaan tersebut memberikan bermacam-macam kegiatan seperti, kajian Islami, seni baca Al-Quran dan lain sebagainya yang telah diberikan secara luas

diharapkan akan memberikan manfaat pada siswa serta untuk membina akhlak serta pribadi siswa ke arah yang lebih baik.¹

b. Profil Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan SMKN 3 Malang

1) Visi

Menjadikansiswa SMK Negeri 3 Malang sebagai siswa yang berakhlak dan taat beribadah.

2) Misi

- a) Menumbuhkan jiwa sosial pada diri siswa.
- b) Menyelenggarakan kegiatan yang bisa menambah wawasan kegiatan siswa.
- c) Memperkuat jiwa toleransi antar siswa beragama.

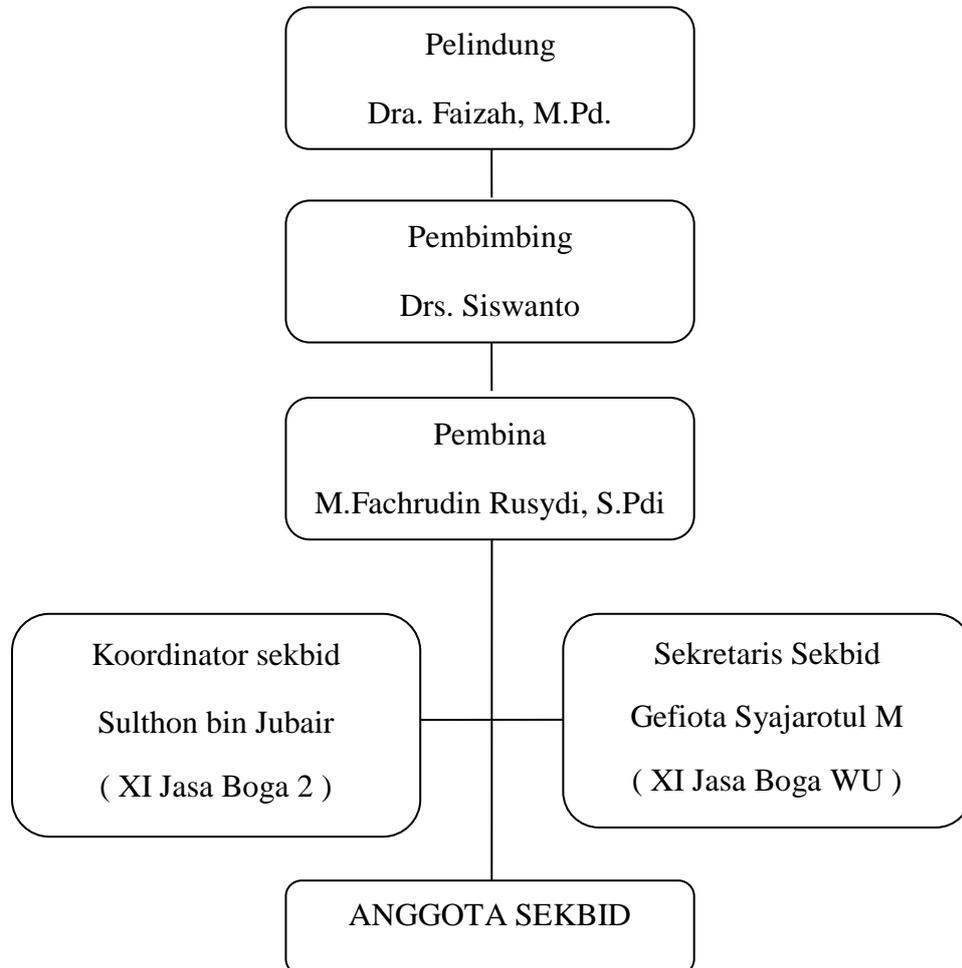
c. Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan SMKN 3 Malang

1. Struktur Organisasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan SMKN 3 Malang

Struktur organisasi Kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan SMKN 3 Malang terdiri dari Pelindung yakni kepala sekolah, kemudian Pembimbing yakni wakil kepala sekolah bidang keagamaan, pembina organisasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, koordinator atau ketua ekstrakurikuler keagamaan, sekretaris ekstrakurikuler keagamaan kemudian para anggota. Lebih jelasnya sebagaimana tabel berikut:

¹ Buku panduan Ekstrakurikuler SMKN 3 Malang

Tabel 4.7
Struktur Organisasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan SMKN
3 Malang Periode 2012/2013



2. Keadaan Anggota Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan SMKN 3 Malang

Keanggotaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan SMKN 3 Malang berlangsung dari awal kelas X hingga kelas XI, sedangkan kelas XII keanggotaan hanya bersifat parsial, dikarenakan musim melaksanakan PKL serta fokus terhadap Ujian Nasional. Sehingga

keanggotaan hanya selama 2 tahun. Adapun jumlah anggota kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMKN 3 Malang sebagai berikut.

Tabel 4.8
Tabel Jumlah anggota Kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan
SMKN 3 Malang Periode 2012 / 2013

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	X	1	7	8
2	XI	5	5	10
Jumlah anggota		6	12	18

3. Agenda Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan SMKN 3 Malang

Agenda kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMK Negeri 3 Malang antara lain:

- Menyelenggarakan Perayaan Hari Besar Islam (PHBI)
- Mengadakan BAKSOS
- Menyelenggarakan lomba keagamaan
- Membaca QS. Yasin setiap jumat pagi
- Pelatihan Sholawat Al-Banjari
- Mengadakan sholat dhuhur berjama'ah bergantian perkelas
- Mengadakan sholat Dhuha digilir perkelas
- Membagikan dan menyalurkan zakat fitrah 1434 H
- Mengumpulkan dana untuk santunan yatim piatu
- Ta'ziah

Adapun Agenda kegiatan tersebut yang di programkan pada tahun ajaran 2012/2013 dikemas dalam program harian/mingguan, bulanan, dan tahunan. Hal ini terjadwal pada program kerja sebagai berikut.

a) Program Harian/Mingguan

Tabel 4.9
Program Harian/Mingguan Kegiatan Ekstrakurikuler
Keagamaan SMKN 3 Malang

NO	Program	Waktu
1	Mengadakan sholat Dzohur Berjamaah Bergantian Tiap Kelas	Setiap hari (Senin-Sabtu)
2	Mengadakan Sholat Dhuha digilir per Kelas	Setiap hari (Senin-Sabtu)
3	Membaca Q.S Yasin Setiap Jumat Pagi	Setiap Hari Jumat Pagi
4	Latihan Shlawat Al Banjari	Setiap Hari Rabu Sore dan Sabtu Sore

b) Program Bulanan

Tabel 4.10
Program Bulanan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan
SMKN 3 Malang

No	Program	Waktu
1	Mengadakan BAKSOS	4 Bulan Sekali
2	Rapat Anggota Sekbid Keagamaan	Setiap Akhir Bulan
3	Ta'ziah	Menyesuaikan

c) Program Tahunan

Tabel 4.11
Program Tahunan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan
SMKN 3 Malang

No	Program	Waktu
1	PHBI	
a	Tahun Baru Islam	Menyesuaikan
b	Maulid Nabi Muhammad SAW	Menyesuaikan
c	Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW	Menyesuaikan
d	Menyambut Bulan Suci Ramadhan	Menyesuaikan
e	Hari Raya Idul Fitri	Menyesuaikan
f	Hari Raya Idul Adha	Menyesuaikan
2	Lomba Keagamaan	Bulan Ramadhan
3	Membagikan dan	Bulan Ramadhan

	Menyalurkan Zakat Fitrah	
4	Mengumpulkan Dana Untuk Santunan Yatim Piatu	Menyesuaikan
5	Diklat Anggota	Menyesuaikan

B. Penyajian dan Analisis Data

1. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan SMKN 3 Malang

Dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan dan pembinaan keagamaan siswa SMKN 3 Malang dibimbing oleh guru Pendidikan Agama Islam serta pembimbing-pembimbing yang lain yang sengaja didatangkan dari luar sekolah.² Beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan guna meningkatkan kesadaran beragama siswa serta melatih kreatifitas siwa antara lain adalah adanya lomba keagamaan, sholat dhur berjamaah, sholat dhuha, pelatihan sholawat al Banjari, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), dan lain sebagainya. Hal ini sesuai dengan pernyataan pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan;

“Kalau Kegiatan Ekstra Kurikuler keagamaan disini,, ada pelatihan sholawat Al Banjari, kemudian peringatah hari-hari besar Islam atau PHBI, juga ada sholat berjamaah, pengumpulan zakat, dan lain-lain mas,tujuannya agar mereka dapat wawasan yang lebih tentang agama, soalnya pengetahuan agama siswa SMK itu sangat minim sekali”³

² Hasil Observasi tanggal 24 Juli 2013

³ Hasil wawancara dengan Bpk M.Fachrudin Rusydi, S.Pdi 25 Juli 2013 09.35 WIB

Pembentukan kepengurusan ekstrakurikuler keagamaan di SMKN 3 Malang ini dilakukan setiap tahun melalui tahap pencalonan dan Interview yang dilakukan oleh pengurus yang lama, dan setelah itu diadakan LDK dan diklat guna menambah pengalaman spiritual siswa. Hal ini dinyatakan langsung oleh pembina Ekstrakurikuler Keagamaan;

“Untuk pemilihan pengurus itu,,dilakukan setiap tahun dan biasanya diadakan pencalonan mas, kemudian di interview oleh kakak-kakak seniornya, em,, untuk setelah itu baru diadakan diklat biasanya bersamaan dengan LDK”⁴

Tujuan diadakannya diklat serta LDK disini adalah guna menambah wawasan tentang Keagamaan anggota serta memupuk dan mengembangkan jiwa kepemimpinan siswa, sebagaimana yang dinyatakan oleh pembina Ekstrakurikuler keagamaan;

“iya, jadi kita ingin siswa itu lebih mengenal tentang ekstrakurikulernya tentunya tentang keagamaan itu sendiri, serta agar jiwa kepemimpinan siswa dapat berkembang, makanya kita adakan diklat dan LDK tersebut”⁵

Sedangkan untuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan secara terperinci wakil kepala sekolah bidang kesiswaan SMKN 3 Malang memberi penjelasan;

“Secara rincinya, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan itu sudah tersusun dalam program kerja mereka, ya ada PHBI, sholat berjamaah, disini juga ada membaca surat yasin bersama juga lo, lalu sholat al banjari kemudian pondok romadhon, juga ada sholat Jumat, dan masih banyak mas”⁶

⁴ Hasil wawancara dengan Bpk M.Fachrudin Rusydi, S.Pdi 25 Juli 2013 09.40 WIB

⁵ Hasil wawancara dengan Bpk M.Fachrudin Rusydi, S.Pdi 25 Juli 2013 09.45 WIB

⁶ Hasil wawancara dengan Bpk Drs. Siswanto 26 juli 2013 09.00 WIB

Koordinator ekstrakurikuler keagamaan juga menyatakan bahwa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh anggotanya semuanya sudah diprogram secara jelas sejak awal periode. Kegiatan tersebut di perinci sesuai waktu dan tempat yang telah ditentukan agar nantinya bisa berjalan secara efektif.

“untuk program hariannya,,emm,ini ya mas ada sholat dzhur berjamaah, trus ada latian sholat al banjari setiap hari rabu dan sabtu,itu mingguan ya mas, yang bulanan,, itu yang pasti ada rapat koordinasi juga bakti sosial, dan untuk yang tahunan yang yang masih berjalan nih,, ya kayak pondok romadhon, maulid nabi yah itu pkoknya yang PHBI”⁷

Pelaksanaan program-program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat digambarkan sebagai berikut:⁸

(1) Sholat Dzhur Berjamaah

Sholat dzhur berjamaah dilakukan setiap hari pada waktu sholat dzhur oleh kelas yang sedang piket sholat. Hal ini dilakukan untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan agama yang telah didapat dari pelajaran agama serta membiasakan siswa untuk sholat berjamaah.⁹

(2) Membaca Surat Yasin Setiap Jumat Pagi

Kegiatan membaca surat yasin setiap pagi ini di laksanakan oleh seluruh warga SMKN 3 Malang, sebelum memulai pelajaran. Tujuannya adalah agar guru dan siswa dapat memperlancar bacaan Al-

⁷ Hasil wawancara dengan Sulthon bin Zubair 27 juli 2013 13.20 WIB

⁸ Hasil wawancara dengan Sulthon bin Zubair 27 juli 2013 13.30 WIB

⁹ Hasil Observasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan SMKN 3 Malang 22 Agustus 2013 11.50-12.15 WIB

Qurannya serta memperoleh ketenangan dan dibukakan oleh Allah SWT mata hatinya dan dilapangkan dadanya dalam memberi dan menerima ilmu pengetahuan.¹⁰

(3) Pelatihan Sholawat Al Banjari

Kegiatan yang dilaksanakan setiap rabu dan sabtu pukul 14.00-16.00 WIB ini lebih mengarahkan siswa agar mencintai seni yang bersifat Islami yang lebih penting lagi melalui shalawat dapat menambah syiar Islam sekaligus media dakwah. Pelatihan Shalawat al banjari ini dikhususkan hanya untuk anggota kegiatan ekstrakurikuler keagamaan saja.¹¹

(4) Penyelenggaraan Lomba Keagamaan

Penyelenggaraan lomba keagamaan ini biasanya dilakukan pada bulan Ramadhan, lomba yang biasanya diadakan adalah seni baca Al-Quran, ceramah agama, dan sholawatan. Kegiatan ini diadakan oleh ekstrakurikuler keagamaan yang bertujuan untuk mencari bibit-bibit berbakat selain itu juga untuk menggali kreatifitas keagamaan siswa.¹²

(5) Menyambut Bulan Suci Ramadhan

Kegiatan yang lebih akrab kita sebut dengan pondok Romadhon ini dilaksanakan pada bulan Ramadhan, dilaksanakan setiap minggu satu kali pada bulan Ramadhan. Kegiatan yang dilakukan di masjid Jami'

¹⁰ Hasil Observasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan SMKN 3 Malang 23 Agustus 2013 06.30-07.00 WIB

¹¹ Hasil Observasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan SMKN 3 Malang 25 Juli 2013 15.00-16.00 WIB

¹² Hasil Observasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan SMKN 3 Malang 20 Juli 2013 09.30-11.30 WIB

alun-alun kota Malang ini bertujuan untuk menghormati bulan Ramadhan sebagai muhasabah diri serta meningkatkan keImanan siswa, dan lebih bisa mensyukuri hidup.¹³

2. Peran Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan SMKN 3 Malang

Peran wakil kepala sekolah bagian kesiswaan SMKN 3 Malang secara keseluruhan ialah pada pembinaan siswa, khususnya pada kegiatan-kegiatan siswa. Berdasarkan hasil observasi, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan terlihat serius dalam mengefektifkan kegiatan sholat dzhur berjamaah yang dilaksanakan di Mushola sekolah. Tujuannya adalah agar siswa dapat terbiasa sholat berjamaah dan berlaku disiplin pada diri sendiri dan mengamalkan pelajaran agama Islam yang telah didapat siswa. Kerjasama antara wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dibantu guru pendamping juga terlihat ketika mengkoordinir siswa-siswi untuk mengatur tertibnya sholat jamaah tersebut.¹⁴ Hal ini sesuai dengan pernyataan Bpk Drs. Siswanto, selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan SMKN 3 Malang:

“Waka kesiswaan disini tugasnya adalah bertanggungjawab atas segala kegiatan siswa, membina ketertiban dan kedisiplinan siswa, saya sangat senang sekali dengan adanya sholat berjamaah ini, karena ini bisa melatih

¹³ Hasil Observasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan SMKN 3 Malang 27 Juli 2013 08.00-10.00 WIB

¹⁴ Hasil Observasi Tanggal 22 Agustus 2013

kedisiplinan siswa, bahkan kalau hari jumat itu, siswa yang laki-laki saya giring ke masjid untuk sholat Jumat disana”¹⁵

Penulis mengamati, realisasi peran wakil kepala sekolah bidang kesiswaan di SMKN 3 Malang dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan utamanya ialah pada pembinaan siswa, khususnya dalam meningkatkan amaliah ubudiyah siswa. Dalam mengaplikasikan perannya mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan bekerjasama dengan wali kelas, Pembina keagamaan dan guru agama melalui program intra dan ekstrakurikuler. Dengan menjalin kerjasama tersebut kegiatan siswa dapat terpantau dan dievaluasi lebih lanjut.

Dan selain itu juga wakil kepala sekolah bidang kesiswaan mempunyai peran mempertajam pemahaman terhadap keterkaitan dengan mata pelajaran kurikuler, kontroling aktivitas siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler sebagai penilaian prestasi siswa. Para siswa dibina ke arah mantapnya pemahaman, kesetiaan dan pengamalan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini sesuai dengan disampaikan oleh Drs. Siswanto :

“ ya disini waka kesiswaan perannya lebih mengarah pada semua kegiatan siswa, pengamatannya ya secara langsung ketika kegiatan nya diadakan. Ya tujuannya agar bisa lebih mengontrol kegiatan siswa, dan juga untuk pencatatan prestasi siswa di kegiatan ekstra, juga pembinaan kearah keislaman. Karena juga ekstrakurikuler keagamaan juga sebagai tanggung

¹⁵ Hasil wawancara dengan Bpk Drs. Siswanto Tanggal 22 agustus 2013 12.15 WIB

jawab saya selaku waka kesiswaan agar nantinya siswa bisa memahami lebih mendalam tentang keislaman.”¹⁶

Sesuai dengan analisis peneliti, dapat diketahui bahwa Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan mempunyai peran memberikan bimbingan, arahan, pemantapan, peningkatan, arahan terhadap pola pikir, sikap mental, perilaku serta minat bakat dan keterampilan para siswa melalui program ekstrakurikuler dalam mendukung keberhasilan program kurikuler.

3. Kendala yang Dihadapi Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan SMKN 3 Malang

Ada banyak kendala yang dihadapi dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler, khususnya ekstrakurikuler keagamaan. Kendala tersebut tidak seperti umumnya yang diperkirakan, seperti terkendalanya anggota dengan waktu mereka, karena sekolah mereka berbasis kejuruan maka diwajibkan adanya praktek lapangan atau PKL yang mengharuskan anggota tidak bisa mengikuti latihan ekstrakurikuler keagamaan. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan Bpk Drs. Siswanto:

“ Kendalanya kalau ekstrakurikuler keagamaan,,, em,,ya sebenarnya suda maksimal tapi,, jadi gini ketika latihan, mereka tidak bisa semua anggotanya datang, misalnya pada saat latihan sholawat al banjari, tidak semuanya dateng, soalnya untuk yang kelas dua ini sudah ada PKL, dan PKL itu kan

¹⁶ Hasil wawancara dengan Bpk Drs. Siswanto Tanggal 22 agustus 2013 12.20 WIB

wajib, yaudah, jadi kebanyakan kalau kelas dua yang pas PKL ya tidak ikut latihan, jadi terjadi benturan disitu.”¹⁷

Pernyataan dari wakil kepala sekolah bidang kesiswaan tersebut juga didukung oleh pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang menyatakan:

“kendala anggota itu ketika sudah kelas dua, mereka tidak bisa maksimal mengikuti latihan, soalnya mereka juga ada PKL yang wajib dari sekolah, jadi latihannya tidak bisa maksimal semuanya datang”.¹⁸

Pernyataan dari koordinator kegiatan ekstrakurikuler keagamaan agak sedikit berbeda pada saat pertanyaan yang sama kami sampaikan. Dia mengatakan para anggota kegiatan ekstrakurikuler keagamaan masih kurang memiliki kesadaran dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Ia mengatakan:

“itu mas, biasanya latihannya kurang maksimal, karena ya kita gak punya pelatih tetap untuk sholawat al banjari.”¹⁹

Masalah lainnya adalah tidak adanya guru atau pelatih yang kompeten dalam bidang yang digelutinya. Kurang adanya dukungan yang memotivasi seorang pelatih tersebut untuk melatih juga menjadi kendala kurang maksimalnya kegiatan siswa.²⁰ Permasalahan tersebut secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan dampak yang tidak sesuai dengan yang diharapkan pihak sekolah. Hal tersebut diutarakan langsung oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan:

¹⁷ Hasil wawancara dengan Bpk Drs. Siswanto Tanggal 22 Agustus 2013 12.23 WIB

¹⁸ Hasil wawancara dengan Bpk M. Fachrudin Rusydi, S.Pdi 23 Agustus 2013 09.45 WIB

¹⁹ Hasil wawancara dengan Sulthon bin Zubair 27 Juli 2013 15.14 WIB

²⁰ Hasil Observasi tanggal 27 Juli 2013

“ya,, untuk pelatih,, kita sudah mencari pelatih banjari, kemaren ada, cuman terhalang waktu, kita mencari yang berkompeten di situ, ya sekarang latihannya dibantu oleh salah satu anak yang sudah mahir

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh koordinator kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, dia menyatakan bahwa:

“ sebenarnya ada pelatih dari luar, tapi ya gitu mas, kadang bisa datang kadang nggak, jadi ya temen-temen kadang juga ikut-ikut nggak dateng “²¹

Selama 1 periode kepengurusan ekstrakurikuler keagamaan SMKN 3 Malang, dapat dievaluasi secara keseluruhan bahwa terdapat beberapa kendala yang tidak seluruhnya dapat diatasi oleh pihak pengurus ekstrakurikuler keagamaan. Perlu adanya tindak lanjut dari pihak-pihak yang mempunyai tanggungjawab untuk mengembangkan ekstrakurikuler keagamaan di SMKN 3 Malang. salah satu kendala yang perlu mendapatkan perhatian khusus adalah tentang tidak adanya pelatih ekstrakurikuler keagamaan khususnya pada bidang sholawat al banjari..

4. Solusi Mengatasi Kendala dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan SMKN 3 Malang

Dari berbagai kendala yang ditemukan dilapangan, maka muncullah sebuah solusi untuk memberi jalan keluar alternatif. Meskipun tidak secara keseluruhan alternatif itu dapat dilaksanakan secara efektif dan diterima oleh semua pihak, namun dengan adanya masukan tersebut

²¹ Hasil wawancara dengan Sulthon bin Zubair 27 juli 2013 15.16 WIB

bisa sedikit membantu untuk mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan menjadi lebih baik di masa yang akan datang.

Beberapa pihak telah diwawancarai terkait dengan solusi untuk mengatasi kendala dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Diantaranya adalah wakil kepala sekolah bidang kesiswaan yang mencoba mendatangkan pelatih untuk mengatasi permasalahan tidak adanya pelatih di ekstrakurikuler keagamaan, meskipun dinilai belum efektif oleh sebagian pihak sekolah.

“ em,, untuk mengatasi masalah itu ya sebenarnya kita harus datangkan pelatih yang bisa kontinyu, cuman sekarang belum ada. Kemaren kami sudah coba datangkan pelatih dari gading, ya ternyata tidak bisa bertahan lama, cuman dua sampe tiga bulan”²²

Pernyataan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan tersebut direspon positif oleh ketua kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang mengapresiasi masukan tersebut dengan melakukan seleksi terhadap pelatih-pelatih yang nantinya akan membantu mereka melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler secara efektif.

“untuk masalah pelatih kan belum ada, jadi kita masih ya saling ngajari gitu mas antar temen, tentunya cari yang bagus dan bisa melatih tepat waktu gitu, kemaren sudah ada tapi ya,, kurang maksimal gt wes mas.”²³

Pengurus ekstrakurikuler keagamaan tetap menerima saran dan kritik yang membangun guna Laporan Pertanggung Jawaban pengurus ekstrakurikuler keagamaan SMKN 3 Malang untuk masa yang akan datang

²² Hasil wawancara dengan Bpk Drs. Siswanto Tanggal 22 Agustus 2013 12.28 WIB

²³ Hasil wawancara dengan Sulthon bin Zubair 27 Juli 2013 15.19 WIB

demikian prestasi yang dapat diandalkan di masa yang akan datang. Maka langkah-langkah yang konstruktif harus tetap dilaksanakan. Hal ini terlihat dengan usaha-usaha yang dilaksanakan oleh pengurus keagamaan SMKN 3 Malang. Meskipun usaha mereka untuk memajukan ekstrakurikuler keagamaan mendapatkan hambatan yang cukup berat. Mereka juga berani melakukan usaha sebelum mendapatkan izin dari Pembina ekstrakurikuler dengan berbagai konsekuensi yang akan mereka hadapi demi sebuah tanggungjawab.²⁴

Pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan juga memberikan saran, bahwa untuk mengurangi adanya kesalahpahaman dan memperluas cara pandang dalam menghadapi sebuah masalah maka antara anggota kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dengan Pembina harus meningkatkan kerjasama serta koordinasi antara pengurus dengan pembina.

“ya setidaknya harus ada kerja sama antar anggota, bagaimana agar ekstrakurikuler keagamaan ini bisa eksis. Juga ada koordinasi antara anggota dengan Pembina, sehingga kalo ada apa-apa kita bisa bisa pecahkan bersama”²⁵

Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan yang memiliki tanggungjawab penuh terhadap kegiatan siswa di lingkungan sekolah, tidak dapat melakukan perannya secara maksimal tanpa adanya dukungan dari semua elemen di sekolah. Sehingga adanya permasalahan yang timbul, dalam hal ini yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, tidak serta merta langsung menyalahkan secara sepihak pada

²⁴ Hasil Observasi 22 Agustus 2013

²⁵ Hasil wawancara dengan Bpk M.Fachrudin Rusydi, S.Pdi 23 Agustus 2013 09.50 WIB

wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Semua pihak, termasuk di dalamnya guru dan pengurus kegiatan ekstrakurikuler keagamaan harus mengetahui akar permasalahannya. Bila hal tersebut telah dilaksanakan dengan baik maka untuk ke depannya pengembangan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat dilaksanakan seperti yang telah direncanakan di awal program kerja kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Proses pembelajaran berorganisasi yang baik ini nantinya akan memberikan pengalaman yang berarti bagi kepengurusan selanjutnya. Seperti yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah SMKN 3 Malang, Ibu Dra. Faizah, M.Pd :

“ adanya suatu permasalahan yang terjadi saat ini, bisa kita jadikan pelajaran dan bisa kita jadikan acuan untuk masa yang akan datang. Berhasil atau tidaknya kegiatan ekskul keagamaan kita bisa lihat dari program kerja yang sudah disusun dan apa yang akan direncanakan oleh pengurus pada periode berikutnya, nah bila terjadi kekurangan bisa dijadikan bahan evaluasi. Disitulah letak peran penting waka kesiswaan dalam mengoreksi kegiatan siswa”²⁶

Semua usaha yang dilaksanakan oleh pengurus ekstrakurikuler keagamaan, terutama berkaitan dengan usaha menghadapi kendala dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, dievaluasi dalam laporan pertanggungjawaban yang dilaksanakan di akhir masa kepengurusan ekstrakurikuler keagamaan. Dari hasil evaluasi tersebut, secara selektif dapat diambil solusi terbaik untuk mengatasi kendala yang

²⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Dra. Faizah M.Pd 30 agustus 2013 09.18 WIB

telah dihadapi oleh pengurus keagamaan sekaligus sebagai masukan serta tanggungjawab bagi kepengurusan yang akan datang.²⁷

²⁷ Dokumentasi Laporan Pertanggungjawaban Ekstrakurikuler Keagamaan SMKN 3 Malang

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan SMKN 3 Malang

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan pembinaan keagamaan siswa SMKN 3 Malang ini dibimbing oleh guru pendidikan agama Islam dan juga oleh pembina lain yang sengaja didatangkan dari luar sekolah. Beberapa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesadaran beragama siswa seperti halnya, Sholat Dzuh berjamaah, sholat dhuha, Pembacaan surat Yasiin jumat pagi, shalawat Al Banjari, peringatan hari besar Islam dan lain sebagainya.

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan SMKN 3 Malang dikembangkan melalui koordinasi yang baik oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan sebagai upaya untuk meningkatkan keberhasilan pendidikan agama Islam, dengan mengacu pada pencapaian visi dan misi. Setiap tahun atau ketika pergantian kepengurusan ekstrakurikuler keagamaan, akan diadakan laporan pertanggung jawaban pengurus, maka sebagai tolak ukur berhasil atau tidaknya pengurus kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat dilihat dalam LPJ tersebut.

Agenda kegiatan yang dilaksanakan oleh ekstrakurikuler keagamaan SMKN 3 Malang diangtanyanya adalah meliputi:

1. Kegiatan Harian/Mingguan

Kegiatan ini dilakukan stiap hari dan setiap minggu yang meliputi, Sholat dzhur berjamaah, sholat Dhuha, Pembacaan Surat Yasin dan pelatihan sholawat Al Banjari.

Kegiatan tersebut dilaksanakan dalam sehari-hari sebagai upaya untuk membiasakan siswa-siswi SMKN 3 Malang pada umumnya serta anggota ekstrakurikuler keagamaan pada khususnya di kehidupan masyarakat serta menambah pengalaman mereka tentang kewajiban yang harus mereka lakukan sebagai umat Islam.

2. Kegiatan Bulanan

Kegiatan yang dilaksanakan setiap bulan meliputi Rapat khusus anggota keagamaan, Ta'ziah, dan Bakti Sosial. Kegiatan ini langsung terjun ke masyarakat umum di luar sekolah sebagai sarana mendekatkan diri pada masyarakat. Kegiatan ini pula sebagai sarana untuk penilaian masyarakat terhadap perkembangan sekolah. Selain itu rapat khusus keagamaan dijadikan pengurus untuk mengevaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan selama sebulan.

3. Kegiatan Tahunan

Kegiatan yang dilakukan sekali dalam satu tahun yakni meliputi Peringatan Hari Besar Islam (Peringatan tahun baru Islam, Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, menyambut bulan suci ramadhan, peringatan hari raya idul fitri, peringatan hari raya idul adha), Lomba keagamaan, menyalurkan zakat fitrah, dan santunan Kepada yatim piatu.

Kegiatan ini dilakukan sekali dalam kurun waktu satu tahun dan pada umumnya waktu pelaksanaannya mengikuti waktu pelaksanaan hari besar Islam. Kegiatan ini menjadikan tolak ukur tentang pentingnya keberadaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, karena bila tidak ada

ekstrakurikuler tersebut, maka pelaksanaan kegiatan yang bersifat Islami tidak dapat mencapai tujuan seperti yang diharapkan.

Oleh karena itu, segala hal yang mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, baik itu faktor pendukung maupun faktor penghambat, perlu dengan segera ditindaklanjuti oleh semua pihak yang bertanggungjawab untuk membantu peran wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMKN 3 Malang.

B. Peran Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan SMKN 3 Malang

Peran Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dalam menjalankan fungsinya sebagai wakil kepala sekolah terutama pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMKN 3 Malang diantaranya adalah:

1. Orientasi siswa

Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan mempunyai tanggung jawab dasar dalam penyesuaian permulaan murid-murid baru kepada situasi sekolah yang baru bagi mereka. Satu cara untuk memberikan semua siswa orientasi tentang sejarah dan kebijaksanaan sekolah serta kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah terutama keagamaan adalah dengan memberikan buku petunjuk atau profil sekolah. Buku ini dipakai untuk memberikan informasi dan juga berfungsi bagi orang tua atau masyarakat untuk mengetahui fakta-fakta fundamental tentang sekolah.

2. Pencatatan (kehadiran) Ketika Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Jika suatu wilayah sekolah telah menetapkan dan menjalankan wajib sekolah, maka harus mempunyai suatu sistem untuk mencatat, mengklasifikasikan dan melaporkan kehadiran murid saat melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dengan dibantu oleh Pembina keagamaan. Bila suatu ketidakhadiran terjadi, pihak sekolah dapat menetapkan tindakan apa harus diambil sesuai dengan kebijaksanaan peraturan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang telah ditetapkan.

3. Menilai Prestasi Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Penilaian prestasi siswa pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan dilakukan oleh pembina ekstrakurikuler keagamaan. Pembina mempunyai peran untuk membimbing dan mengarahkan siswa dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang nantinya dimonitoring oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan.

4. Pembina Disiplin Siswa dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Pembinaan disiplin siswa dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sangat penting dalam pengelolaan kesiswaan sehingga perlu mendapatkan perhatian, tidak hanya wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan namun juga dari kepala sekolah dan guru yang berada di sekolah.

Pengurus kegiatan ekstrakurikuler keagamaan melaksanakan kegiatan keagamaan dengan bimbingan dan arahan pembina yang telah ditetapkan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Secara tidak langsung wakil kepala sekolah bidang kesiswaan bertanggungjawab atas segala kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMKN 3 Malang. Setiap masukan dan saran yang berkaitan dengan perkembangan kegiatan siswa perlu dikonsultasikan lebih lanjut kepada wakil kepala sekolah bidang kesiswaan agar nantinya wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dapat memonitor kegiatan siswa dengan baik.

C. Kendala yang Dihadapi dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan SMKN 3 Malang

Kendala yang dihadapi dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan SMKN 3 Malang adalah:

1. Kurang Maksimalnya Anggota

Adanya program Praktek Kerja Lapangan (PKL) yang dilaksanakan pada siswa kelas dua, ini menyebabkan anggota ekstrakurikuler keagamaan yang sudah kelas dua tidak bisa maksimal dalam mengikuti sesi latihan ekstrakurikuler keagamaan, dikarenakan jadwal yang tersedia seringkali berbenturan dengan waktu PKL mereka sehingga ini menjadikan salah satu alasan untuk lebih meninggalkan ekstrakurikuler keagamaan tersebut.

2. Tidak Adanya Pelatih Sholawat Al-Banjari

Kendala selanjutnya terjadi pada pelatih, sampai sekarang belum ada pelatih resmi yang ditunjuk sebagai pelatih tetap ekstrakurikuler keagamaan khususnya pada sholawat al banjari. Kendalanya adalah pelatih yang sebelumnya tidak bisa kontinyu dalam melatih sehingga sering terjadi kekosongan atau tidak ada pelatihnya.

D. Solusi Mengatasi Kendala Dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan SMKN 3 Malang

Dalam Menghadapi kendala yang dihadapi oleh pengurus kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, maka beberapa pihak yang memiliki andil untuk mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler memberikan masukan dan saran untuk saling bekerjasama ke depannya. Pihak-pihak mulai dari pengurus ekstrakurikuler keagamaan, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan pembina mencoba memberikan ide alternatif untuk mengatasi masalah tersebut. Beberapa solusi untuk mengatasi kendala tersebut antara lain adalah:

1. Mengatur Jadwal Latihan Ekstrakurikuler Keagamaan Secara Efektif

Adanya program sekolah Praktek Kerja Lapangan (PKL) yang berbenturan dengan jadwal latihan ekstrakurikuler keagamaan dapat diatasi dengan mengatur kembali jadwal yang telah ada, agar nantinya kegiatan tersebut bisa berjalan maksimal. Disamping itu juga harus ada koordinasi lebih lanjut antar penanggung jawab masing-masing kegiatan agar tidak terjadi kesalah pahaman. Siswa yang mengikuti PKL masih

dapat mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan tentunya pada waktu-waktu yang tidak berbenturan antara kegiatan yang satu dengan yang lainnya.

2. Mendatangkan pelatih yang Profesional

Kriteria pelatih dalam melatih kegiatan ekstrakurikuler keagamaan perlu lebih dipertimbangkan secara matang. Tidak hanya terpacu pada kemampuannya dalam bidang yang digelutinya, namun juga mampu mengayomi seluruh anggota kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam melaksanakan kegiatan mereka sehari-hari. Menurut pendapat penulis, faktor komunikasi antara pelatih dengan anggota ekstrakurikuler perlu dikedepankan, karena hal itu sangatlah penting untuk kelangsungan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisisnya didapati kesimpulan Bahwa:

1. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMKN 3 Malang yakni sebagai penunjang terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada di sekolah, mengacu pada pencapaian visi dan misi untuk menjadikan manusia yang berakhlak dan yang taat beribadah guna mengemban nilai-nilai moral dan estetika yang sangat berpengaruh bagi peserta didik . Hal ini dikarenakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan bertujuan untuk mengembangkan wawasan dan meningkatkan pengetahuan keagamaan bagi siswa. Sehingga dengan dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan diharapkan dapat menambah penguasaan siswa terhadap pengetahuan agama. Diantara pelaksanaan kegiatan yang dipertahankan dan diperbarui itu antara lain:
 - a. Kegiatan Harian/Mingguan; Sholat dzhur berjamaah, sholat Dhuha, Pembacaan Surat Yasin dan pelatihan sholawat Al Banjari.
 - b. Kegiatan Bulanan; Rapat khusus anggota keagamaan, Ta'ziah, dan Bakti Sosial.
 - c. Kegiatan Tahunan; Peringatan Hari Besar Islam (Peringatan tahun baru Islam, Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, menyambut bulan suci ramadhan, peringatan hari raya idul fitri, peringatan hari raya idul

adha), Lomba keagamaan, menyalurkan zakat fitrah, dan santunan Kepada yatim piatu.

2. Peran wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dalam melaksanakan fungsinya sebagai wakil kepala sekolah terutama pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMKN 3 Malang, adalah pada bimbingan, arahan, pemantapan, peningkatan, memberi contoh, arahan terhadap pola pikir, sikap mental, perilaku serta minat bakat dan keterampilan para siswa melalui program ekstrakurikuler dalam mendukung keberhasilan program kurikuler. Dalam pelaksanaan setiap program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan selalu mempunyai andil di dalamnya. Secara tidak langsung wakil kepala sekolah bidang kesiswaan bertanggungjawab atas segala kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMKN 3 Malang. Setiap masukan dan saran yang berkaitan dengan perkembangan kegiatan siswa perlu dikonsultasikan lebih lanjut kepada wakil kepala sekolah bidang kesiswaan agar nantinya wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dapat memonitor kegiatan siswa dengan baik. Selain itu wakil kepala sekolah bidang kesiswaan mempunyai peran mempertajam pemahaman terhadap keterkaitan dengan mata pelajaran kurikuler, para siswa dibina ke arah mantapnya pemahaman, kesetiaan dan pengamalan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
3. Faktor kendala dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan SMKN 3 Malang diataranya adalah kendala yang timbul dari

intensitas anggota untuk berperan aktif di dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Faktor anggota yang harus melaksanakan Praktek Kerja Lapang (PKL) bagi yang sudah kelas dua menjadikan kurang maksimalnya kehadiran anggota kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Kendala selanjutnya yang muncul adalah kendala yang datang dari pelatih, khususnya pada shalawat Al-banjari. Dalam hal ini kendala pada pelatih yang akan ditentukan belum bisa kotinyu (bekelanjutan) masalah kehadiran/intensitasnya dalam melatih sholawat Al banjari. Selain itu pelatih yang diseleksi dirasa belum memenuhi kebutuhan dari ekstrakurikuler keagamaan itu sendiri.

4. Solusi untuk menghadapi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, beberapa pihak yang memiliki andil untuk mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler memberikan masukan dan saran untuk saling bekerjasama ke depannya. Pihak-pihak mulai dari pengurus ekstrakurikuler keagamaan, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan pembina mencoba memberikan ide alternatif untuk mengatasi masalah tersebut. Diantaranya mengatur jadwal kegiatan ekstrakurikuler keagamaan secara efektif, dan mendatangkan pelatih yang berpengalaman.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di SMKN 3 Malang, maka penulis memberikan beberapa saran diantaranya:

1. Bagi Lembaga Pendidikan

Hal ini khususnya ditujukan kepada kepala sekolah SMKN 3 Malang hendaknya:

- a. Lembaga seyogyanya memberikan dukungan yang lebih untuk membantu pengembangan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan baik dari sisi SDM maupun pengelolaan organisasi sekolah. Sehingga dengan adanya dukungan tersebut, setidaknya dapat meminimalisir adanya masalah yang timbul dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.
- b. Menjalin hubungan yang lebih erat kepada masyarakat, agar nantinya masyarakat dapat memberikan masukan terhadap masalah yang dihadapi oleh sekolah baik itu yang berasal dari eksternal maupun internal.

2. Bagi Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan

Hal ini khususnya ditujukan kepada wakil kepala sekolah bidang kesiswaan SMKN 3 Malang, hendaknya;

- a. Berkoordinasi kembali dengan para pembina ekstrakurikuler serta para penanggungjawab kegiatan siswa di sekolah untuk membahas masalah jadwal kegiatan siswa di sekolah terutama yang menyangkut kegiatan ekstrakurikuler.
- b. Memberikan masukan yang berarti bagi para pembina ekstrakurikuler keagamaan ketika menghadapi suatu masalah. Dengan begitu, maka terjadilah suatu kebersamaan dalam menghadapi suatu masalah.

3. Bagi pengurus Ekstrakurikuler Keagamaan

Untuk dapat mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, maka saran bagi pengurus ekstrakurikuler hendaknya;

- a. Ketika menghadapi suatu masalah dan menemukan sebuah permasalahannya, pengurus lebih sering untuk berkonsultasi kepada pembina ekstrakurikuler keagamaan, agar dalam pelaksanaan kegiatan tidak terjadi kesalahan.
- b. Lebih tanggap dalam menghadapi masalah, baik yang berasal dari luar maupun dari dalam ekstrakurikuler keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, 2004, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Rosdakarya
- Abdul Rachman Saleh, 2005, *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Abdurrahman An-Nahlawi, 1995, *Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah Dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani Press
- Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan*, 2003, Jakarta: Prenada Media
- Amir Daien dan Soekarni, 1989, *Pengelolaan Kesiswaan, dalam Administrasi Kesiswaan, oleh Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan*, Malang: IKIP Malang
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan*, Jakarta: Rieneke Cipta
- Dewa Ketut Sukardi, 1987, *Bimbingan Karir Di Sekolah-Sekolah*, Jakarta: Galia Indonesia
- Hendyat Soetopo & Wasty Sumanto, 1982, *Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional
- A.F Jaelani, 2000, *Penyucian Jiwa (Tazkiyat Al-Nafs) dan Kesehatan Mental*, Jakarta: Amzah
- Lexy J. Moleong, 2006, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Hadi Sutrisno, 1986, *Metodologi Research 2*, Yogyakarta: Universitas Gajah Mada
- Mansur & Mahfud Junaedi, 2005, *Rekonstruksi Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta:
- Marno, 2007, *Islam by Management and Leadership*, Malang: Lintas Pustaka
- Oteng Sutisna, 1989, *Admisntrasi Pendidikan, Dasar Teoritis untuk Prakktek Profesional*, Bandung: Angkasa

Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1989, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka

Sunarto dan Ny. B. Agung Hartono, 2002, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rineka Cipta

Rohmat Mulyan, 2004, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta
Standar Kompetensi Kepala Sekolah TK, SD, SMP, SMA, SMK & SLB, 2007,
Yogyakarta: Pustaka Yustisia

Wahjosumidjo, 2007, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Zakiah Daradjat, 1996, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara

ACADEMIC YEAR 2012-2013

No	GRADE	2012-2013									CLASS SUPERVISOR	
		Reguler			Remidial Student			NUMBER OF STUDENT				
		L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML		
1	X Comp.Net	1	22	19	41			0	22	19	41	Wilis Wibisono, S.Pd
2	X Comp.Net	2	19	21	40	1		1	20	21	41	Dwi Avianto, S.Pd
3	X Comp.Net	3	19	20	39			0	19	20	39	M. Aziz, S.Pd
4	X Comp.Net	4	20	20	40			0	20	20	40	Wulan Dwi Rahma, S.Pd
	JUMLAH		80	80	160	1		1	81	80	161	
5	X Hotel Accomd	1	9	31	40	1		1	10	31	41	Nayla
6	X Hotel Accomd	2	8	33	41			0	8	33	41	Paldi, S.Pd
7	X Hotel Accomd	3	8	33	41			0	8	33	41	Pinasti Wilujeng, S.Pd
	JUMLAH		25	97	122	1		1	26	97	123	
8	X Cat. Service	1	8	32	40		1	1	8	33	41	Catur Murwadianti, S.Pd
9	X Cat. Service	2	8	32	40			0	8	32	40	Catur Suparmo
10	X Cat. Service	3	7	33	40			0	7	33	40	Choirul Nikmah, S.Pd
	JUMLAH		23	97	120		1	1	23	98	121	
11	X Skin Care			40	40			0	0	40	40	Karimatul Musanadah, S.Pd
12	X Hair Dressing			42	42			0	0	42	42	Yulin Untari, S.Ag
	JUMLAH			82	82			0	0	82	82	
13	X Dress Making	1		36	36			0	0	36	36	Hadl Sasmito, S.Pd
14	X Dress Making	2	1	34	35		1	1	1	35	36	Tri Puji Astuti, S.Pd
15	X Dress Making	3	1	35	36			0	1	35	36	Umi Karima Hudati, S.Pd
	JUMLAH		2	105	107		1	1	2	106	108	
	Jumlah		130	817	1075	2	2	4	132	463	595	
1	XI Comp.Net	1	14	23	37			0	14	23	37	Yulie Usrie Ane, S.Pd
2	XI Comp.Net	2	13	24	37			0	13	24	37	Istianah, Mag
3	XI Comp.Net	3	15	19	34			0	15	19	34	Erna Wuryaningsih, M.Pd
4	XI Comp.Net	4	16	18	34			0	16	18	34	Dra. Tifaah
	JUMLAH		58	84	142	0		0	58	84	142	
5	XI Hotel Accomd	1	6	29	35			0	6	29	35	Aida Fithriyah Y, S.Pd
6	XI Hotel Accomd	2	5	30	35			0	5	30	35	Eries Setyorini, S.Pd
7	XI Hotel Accomd	3	6	29	35		1	1	6	30	36	Sri Wulan, S.Pd
	JUMLAH		17	88	105		1	1	17	89	106	
8	XI Cat. Service	1	5	30	35			0	5	30	35	Erna Tungga Dewi, S.Pd, MM
9	XI Cat. Service	2	8	27	35	1		1	9	27	36	Ditarti Luhuri, S.Pd
10	XI Cat. Service	3	9	27	36			0	9	27	36	Yetty Setyorini, S.Pd
	JUMLAH		22	84	106		0	1	23	84	107	
11	XI Skin Care			36	36			0	0	36	36	Siti Adri, S.Pd
12	XI Hair Dressing		1	32	33			0	1	32	33	Sri Wuryaningsih, S.Pd, M.Pd
	JUMLAH		1	68	69		0	0	1	68	69	
13	XI Fashion Design	1		30	30		1	1	0	31	31	Dra. Wahyu Sucil H
14	XI Fashion Design	2	2	32	34			0	2	32	34	Kustin Indrayanti, S.Pd
15	XI Fashion Entrepren			30	30			0	0	30	30	Defli Rahmawati, S.Pd
	JUMLAH		2	92	94		1	1	2	93	95	
	Jumlah		100	740	938	0	2	3	101	418	519	
1	XII Com.Net.	1	10	22	32			0	10	22	32	Drs. Agus Wiyantono, M.Pd
2	XII Com.Net.	2	10	24	34			0	10	24	34	Dra. Sri Krisnowati, M.Kpd
3	XII Com.Net.	3	10	22	32			0	10	22	32	Dra. Aminah
	JUMLAH		30	68	98		0	0	30	68	98	
4	XII Hotel Accmd	1	3	32	35			0	3	32	35	Dra. Lies Murniwati
5	XII Hotel Accmd	2	5	29	34			0	5	29	34	Vivi Afianty, S.Pd, MM
6	XII Hotel Accmd	3	5	32	37			0	5	32	37	Rizal Leni G.S, S.St.Par, MM
	JUMLAH		13	93	106		0	0	13	93	106	
7	XII Cat. Service	1	7	30	37			0	7	30	37	Rita Kiswa Dewi, S.Pd
8	XII Cat. Service	2	6	30	36			0	6	30	36	Dra. Ani Mukhibah
9	XII Cat. Service	3	6	31	37			0	6	31	37	Yustisianti, S.Pd
	JUMLAH		19	91	110		0	0	19	91	110	
10	XII Skin Care			34	34			0	0	34	34	Dra. Asri Nursaparini
11	XII Hair Dressing			35	35			0	0	35	35	Dra. Nur Endah Y
	JUMLAH		0	69	69		0	0	0	69	69	
12	XII Fashion Design	1		28	28			0	0	28	28	Nidya Sasando, S.Pd
13	XII Fashion Design	2	1	28	29			0	1	28	29	Kristining Bintari, S.Pd
14	XII Fashion Entrepren			34	34			0	0	34	34	Dra. Rodia Mariana
	JUMLAH		1	90	91		0	0	1	90	91	
	Jumlah		63	732	857	0	0	0	63	411	474	
	Jumlah Total		293	2289	2870	2	4	7	296	1292	1588	

LAMPIRAN I

**PROGRAM KERJA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN
SMKN 3 MALANG PERIODE 2012/2013**

NO	NAMA KEGIATAN	Keterangan		
		Telah Terlaksana	Belum Terlaksana	Tidak Terlaksana
1.	Menyelenggarakan Perayaan Hari Besar Islam (PHBI) a. Tahun Baru Islam 1434 H b. Maulid Nabi Muhammad SAW 1434 H c. Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW 1434 H d. Menyambut Bulan Suci Romadhon 1434 H e. Hari Raya Idul Fitri 1434 H f. Hari Raya Idul Adha 1433 H	√	√	√
2.	Mengadakan BAKSOS	√		
3.	Menyelenggarakan lomba keagamaan	√		
4.	Membaca QS. Yasin setiap jumat pagi	√		
5.	Pelatihan Sholawat Al-Banjari	√		
6.	Mengadakan sholat dhuhur berjama'ah bergantian perkelas		√	
7.	Mengadakan sholat Dhuha digilir perkelas		√	
8.	Membagikan dan menyalurkan zakat fitrah 1434 H			√
9.	Mengumpulkan dana untuk santunan yatim piatu			√
10.	Ta'ziah	√		

LAMPIRAN III

**PRESTASI SISWA SMKN 3 MALANG
DALAM MENGIKUTI PERLOMBAAN
TAHUN PELAJARAN 2012-2013**

NO	NAMA SISWA	BIDANG LOMBA	PREDIKAT	TAHUN
1	Ridho Pamungkas	LKS Tk. Nasional Hotel Accommodation	Juara III	2012
2	Achmad Makhalul Firdaus	LKS Tk. Nasional Bahasa Indonesia	Juara III	2012
3	Ridho Pamungkas	LKS Tk. Provinsi Jawa Timur Hotel Accommodation	Juara I	2012
4	Rifka Mahdiana	LKS Tk. Provinsi Jawa Timur Restaurant Service	Juara III	2012
5	Putri Chindy Melayanti	LKS Tk. Provinsi Jawa Timur Ladies & Men's Hair Dressing	Juara III	2012
6	Eli Irawati	LKS Tk. Provinsi Jawa Timur Skin Care	Juara II	2012
7	Achmad Makhalul Firdaus Anita Mirawati Saputri Cipluk Maziah	LKS Tk. Provinsi Jawa Timur Bahasa Indonesia	Juara I	2012
8	Amilia Wahyu Suraya Oryza Diffandiari Virsky Avi Stalat S.	LKS Tk. Provinsi Jawa Timur Karya Ilmiah Siswa (KIS)	Harapan I	2012
9	Masita Turrahma	LKS Tk. Provinsi Jawa Timur Matematika Non Teknik	Juara II	2012
10	Muhamad Akbar Maulana	LKS Tk. Kota Malang Hotel Accommodation	Juara II	2012
11	Aditya Gigih Permana	LKS Tk. Kota Malang Cookerey	Juara I	2012
12	Sherley Fanny Heriyanti	LKS Tk. Kota Malang Restaurant Service	Juara I	2012
13	Imania Putri Wijaya	LKS Tk. Kota Malang Ladies Dressmaking	Juara II	2012

14	Farizka Alfirdausi	LKS Tk. Kota Malang Ladies & Men's Hair Dressing	Juara I	2012
15	Rudiana Narastiti	LKS Tk. Kota Malang Ladies & Men's Hair Dressing	Juara II	2012
16	Avin Enggal Pratiwi	LKS Tk. Kota Malang Skin Care	Juara I	2012
17	Anastasia Zagita	LKS Tk. Kota Malang Skin Care	Juara II	2012
18	Erlangga Setya Budi	LKS Tk. Kota Malang Technical Support	Juara III	2012
19	Masita Turrahma	Lomba Siswa Jawara Tingkat Provinsi Jawa Timur	Juara I	2012
20	Richard Kostrad N. Ridho Pamungkas	Lomba Making Bed Universitas Merdeka Malang	Juara I	2012
21	Zahra Eza Anggina	Lomba Blind Test Race XL Tk. Kota Malang	Juara I	2012
22	Arham Fitriansyah	Lomba Blind Test Race XL Tk. Kota Malang	Juara II	2012
23	Amilia Wahyu Suraya Virsky Avi Stalat S.	Olimpiade Penelitian Siswa Indonesia (OPSI) Tk. Kota Malang	Harapan II	2012
24	Dian Permata Wahyuningrum Oryza Diffandari Sherley Violita	Honda Cooking Contest Tk. Kota Malang	Juara I	2012
25	Sri Wahyuni	Lomba Kudapan Non Beras PKK Kota Malang	Juara I	2012
26	Ayu Safitri Sri Wahyuni	Festival Nasionalisme Pangan Berbasis Polo Pendem Tk. Kota Malang	Juara I	2012
27	Fatihah Adibah Narulita	Festival Nasionalisme Pangan Berbasis Polo Pendem Tk. Kota Malang	Juara II	2012
28	Intan Alimi Urbi Yuli Lestari	Festival Nasionalisme Pangan Berbasis Polo Pendem	Juara III	2012

		Tk. Kota Malang		
29	Kamaliatul Muchsinah	Design Adobe Photoshop Elemen9 Tk. Provinsi Jawa Timur	Juara II	2012
30	Farizka Alfirdausi	LKS Tk. Provinsi Jawa Timur Ladies & Men's Hair Dressing	II	2013
31	Avin Enggal Pratiwi	LKS Tk. Provinsi Jawa Timur Skin Care	I	2013
32	Dian Permata Wahyuningrum Oryza Diffandari Sherley Violita	Lomba Diversifikasi Pangan "Nasi Goreng Non Beras" Universitas Widyakarya Malang	I	2013
33	Maulida Dyah Rahma	Nilai Rerata Tertinggi Ujian Nasional Tingkat Provinsi Jawa Timur Tahun Ajaran 2012-2013	19	2013

LAMPIRAN IV

PEDOMAN INTERVIEW

A. Informan : Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan

1. Apa peran waka kesiswaan SMKN 3 Malang?
2. Apa Tugas waka kesiswaan SMKN 3 Malang?
3. Bagaimana sejarah atau latar belakang munculnya kegiatan ekstrakurikuler Osis khususnya bidang keagamaan?
4. Menurut Bpk, Bagaimana Efektifitas kegiatan Ekstrakurikuler Osis khususnya Bidang Keagamaan?
5. Program apa saja yang ada di Ekstrakurikuler Keagamaan?
6. Apa usaha bapak agar kegiatan ekstrakuler keagamaan ini mendapat sambutan yang positif dari siswa?
7. Bagaimana cara bapak untuk mengetahui siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan?
8. Apa kendala yang ada di ekstrakurikuler keagamaan?
9. Bagaimana kiat untuk mengatasi kendala yang ada di kegiatan ekstrakurikuler keagamaan?

B. Informan : Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

1. Apa Visi dan Misi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan SMKN 3 Malang?
2. Bagaimana cara perekrutan atau penerimaan anggota baru di kegiatan ekstrakurikuler keagamaan?
3. Apa kendala yang ada di ekstrakurikuler keagamaan?

4. Menurut bapak bagaimana agar kendala yang terjadi tersebut bisa diatasi?

C. Informan : Ketua Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMKN 3 Malang?
2. Apa saja program kerja ekstrakurikuler keagamaan SMKN 3 Malang?
3. Apa saja kendala yang dihadapi selama menjabat?
4. Menurut anda apa solusi yang pas untuk mengatasi kendala tersebut?

D. Informan : Kepala Sekolah

1. Bagaimana sejarah berdirinya SMKN 3 Malang?
2. Bagaimana usaha sekolah untuk memajukan kegiatan ekstrakurikuler di SMKN 3 Malang, khususnya ekstrakurikuler keagamaan?
3. Apa peran Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan khususnya dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan?
4. Bagaimana sekolah mengatasi kendala yang ada dalam kegiatan ekstrakurikuler khususnya ekstrakurikuler bidang keagamaan?

LAMPIRAN V

PEDOMAN OBSERVASI

1. Keadaan lokasi obyek penelitian yaitu SMKN 3 Malang
2. Pelaksanaan peran wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMKN 3 Malang
3. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bidang keagamaan di SMKN 3 Malang
4. Faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler bidang keagamaan
5. Keadaan sarana dan prasarana

LAMPIRAN VI

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil SMKN 3 Malang
2. Data tentang guru, karyawan dan siswa SMKN 3 Malang
3. Data tentang sarana dan prasarana yang dimiliki SMKN 3 Malang
4. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang meliputi struktur organisasi, program kerja dan nama-nama pengurus kegiatan ekstrakurikuler bidang keagamaan SMKN 3 Malang



**DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Gajayana 50 Telp. 551354, 572533 Faks. 572533 Malang 65144**

BUKTI KONSULTASI

Nama : Abdul Kafi Munajat
NIM/Jurusan : 09110062/Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : Dr. H. M. Padil, M.Pd
Judul Skripsi : Peran Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMK Negeri 3 Malang

No	Tanggal/Bulan	Hal yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1.	4 Mei 2013	Konsultasi Proposal	1.
2.	8 Mei 2013	Konsultasi BAB I,II	2.
3.	22 Juni 2013	Konsultasi BAB III	3.
4.	19 Juli 2013	Konsultasi BAB IV	4.
5.	26 Juli 2013	Konsultasi BAB IV dan V	5.
6.	22 Agustus 2013	Konsultasi BAB V	6.
7	29 Agustus 2013	Konsultasi BAB V dan VI	7.
8	4 September 2013	ACC Skripsi	8.

Malang, 4 September 2013
Mengetahui
Dekan Tarbiyah,

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

LAMPIRAN VIII

DOKUMENTASI FOTO PENELITIAN



Interview dengan waka kesiswaan



Mengikuti Kegiatan Shalawat Al Banjari



Mengikuti Kegiatan Shalawat Al Banjari



Setelah Wawancara dengan Pembina Keagamaan



Suasana Kegiatan Pondok Romadhon



Kegiatan Bakti Sosial ekstrakurikuler keagamaan



Ketua kegiatan ekstrakurikuler keagamaan



Kegiatan lomba keagamaan membaca Al-Quran



Tim Sholawat Al-Banjari mengikuti perlombaan



Penyerahan hadiah pemenang lomba keagamaan



Kegiatan Pembagian dan penyaluran hewan Qurban



Kegiatan bakti sosial



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH
Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398
Website: www.tarbiyah.uin-malang.co.id

Nomor : Un.3.1/TL.001/895/2013
Lampiran : 1 (satu) berkas proposal skripsi
Perihal : **Penelitian**

28 Mei 2013

Kepada:
Yth. Kepala SMK Negeri 3 Malang

di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kami mengharap dengan hormat agar mahasiswa di bawah ini:

Nama : Abdul Kafi Munajat
NIM : 09110062
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/ PAI
Semester : Genap, 2012/2013
Judul Skripsi : **Peran Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan
Dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler
Keagamaan Di SMK Negeri 3 Malang**

dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/menyusun skripsi yang bersangkutan mohon diberikan izin/kesempatan untuk mengadakan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

Dr. H. M. Zainuddin, MA
HP. 19620507 199503 1 001

Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip





PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN

Jl. Veteran No. 19 Telp. (0341) 551333, Fax. (0341) 560946
Website : <http://diknas.malangkota.go.id> | Email : disdik_mlg@yahoo.co.id
Malang 65145

19 Juni 2013

REKOMENDASI

Nomer : 1138 / 070 / 35.73.307 / 2013

Menunjuk surat dari Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tanggal 5 Juni 2013 Nomor Un.3.1/TL.001/963/2013 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian, maka dengan ini kami berikan ijin untuk melaksanakan kegiatan dimaksud kepada :

1. Nama : Abdul Kafi Munajat
2. NIM : 09110052
3. Jenjang : S 1
4. Jurusan : PAI
5. Tempat : SMKN 3 Malang
6. Waktu Pelaksanaan : Juli s.d September 2013
7. Judul : Peran Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan Dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMK Negeri 3 Malang

Dengan Ketentuan :

1. Dikoordinasikan sebaik – baiknya dengan Kepala Sekolah ybs;
2. Tidak Mengganggu proses belajar – mengajar;
3. Berlaku selama tidak menyimpang dari peraturan;
4. Selesai melaksanakan penelitian / Observasi / KKL / KKN, wajib menyampaikan laporan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Malang.

Demikian untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

KEPALA DINAS PENDIDIKAN,



Dra. SRI WAHYUNINGTYAS, M.Si
NIP. 19581218 198503 2 007

Tembusan Yth. :

1. Kepala SMKN 3 Malang
2. Kajur. PAI UIN MALIKI Malang
3. Yang bersangkutan